

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI GERAK LOKOMOTOR PADA ANAK
KELOMPOK B TK ABA GONDANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



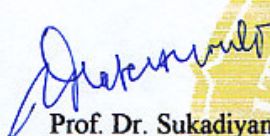
Oleh
Rohmani Budi Lestari
NIM 11111247027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

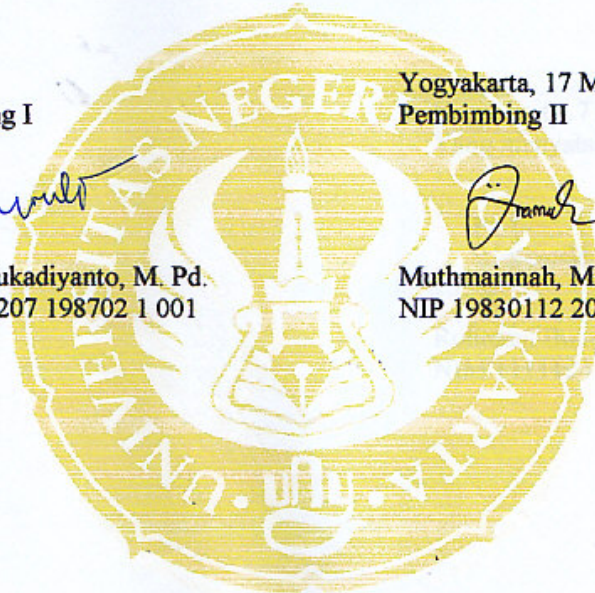
Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI GERAK LOKOMOTOR PADA ANAK KELOMPOK B TK ABA GONDANG” yang disusun oleh Rohmani Budi Lestari, Nim 11111247027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I


Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd.
NIP 19611207 198702 1 001

Yogyakarta, 17 Maret 2014
Pembimbing II

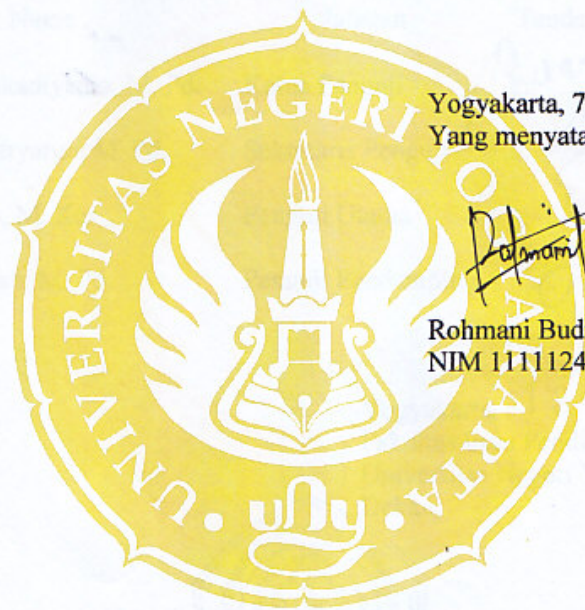

Muthmainnah, M. Pd.
NIP 19830112 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 7 April 2014
Yang menyatakan,


Rohmani Budi Lestari
NIM 11111247027

PENGESAHAN

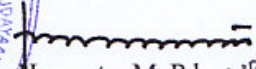
Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI GERAK LOKOMOTOR PADA ANAK KELOMPOK B TK ABA GONDANG” yang disusun oleh Rohmani Budi Lestari, NIM 11111247027 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd.	Ketua Penguji		14/5/14
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Sekretaris Penguji		9/5/14
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Utama		7/5/14
Muthmainnah, M. Pd.	Penguji Pendamping		13/5/14

Yogyakarta, 12 JUN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Masa kanak-kanak adalah saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik

(Elizabeth B. Hurlock)

Memberikan kesempatan anak untuk bergerak bebas itu berarti membukakan
jendela dunia bagi anak

(penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Keluargaku tercinta, bapak, ibu, kakak, dan adik yang telah memberiku banyak hal
2. Agama, nusa, dan bangsa
3. Almamater tercinta

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI GERAK LOKOMOTOR PADA ANAK
KELOMPOK B TK ABA GONDANG**

Oleh
Rohmani Budi Lestari
NIM 11111247027

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor pada anak kelompok B TK ABA Gondang Kebonarum Klaten Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian berjumlah 16 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi (*checklist*). Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan kemampuan motorik kasar dikatakan berhasil apabila persentase kemampuan motorik kasar anak mencapai 75% (kriteria kuat, seimbang, dan lincah).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gerak lokomotor dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK ABA Gondang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari pra tindakan sebesar 49,99%, pada siklus I meningkat sebesar 19,45%, dan pada siklus II meningkat sebesar 19,44%. Adapun keberhasilan ini dilakukan dengan langkah-langkah (1) guru menyiapkan model kegiatan lokomotor yang terdiri dari gerakan meloncati simpai berjalan jinjit pada garis lurus, lari zig-zag, lari bolak-balik, (2) anak melakukan gerakan lokomotor sesuai dengan urutan gerakan secara berkelanjutan dari satu gerakan ke gerakan lainnya. (3) pada siklus I dilakukan secara individu dan siklus II dilakukan dengan kompetisi serta pemberian *reward*.

Kata kunci: *kemampuan motorik kasar, gerak lokomotor*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada prodi PG PAUD UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan pengarahan dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd dan Ibu Muthmainnah, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penulisan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk tugas akhir skripsi.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan berlangsung
6. Ibu Marinem, S. Pd. selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin penelitian dan Ibu Siti Solaita, S. Pd. selaku Kolaborator yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di TK ABA Gondang.
7. Ibu dan bapak, keluarga serta teman-teman tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, dan doa restunya.
8. Teman-teman PKS C PG PAUD dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi terciptanya skripsi yang sempurna.

Yogyakarta, 7 April 2014

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rohmani' with a stylized flourish above the 'n'.

Rohmani Budi Lestari

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Motorik Kasar.....	13
1. Pengertian Motorik Kasar.....	14
2. Unsur-Unsur Motorik Kasar.....	14
3. Unsur-unsur yang dikembangkan	16
4. Manfaat Motorik Kasar	21
B. Lokomotor.....	22

1. Pengertian Gerak Lokomotor.....	23
2. Macam-Macam Lokomotor.....	25
a. Merangkak.....	25
b. Berjalan.....	25
c. Mendaki.....	26
d. Berlari.....	27
e. Meloncat.....	27
f. Berjengket.....	27
g. Rolling dan Mengguling.....	28
h. Meluncur.....	28
C. Gerak Lokomotor	29
1. Meloncat	29
2. Berjalan	32
3. Berlari	35
D. Manfaat Gerak Lokomotor.....	38
E. Proses Pembelajaran.....	39
F. Perkembangan Anak Usia TK.....	41
1. Anak Usia TK.....	41
2. Ciri Fisik Anak TK.....	43
3. Perkembangan Motorik Anak Usia TK.....	45
G. Penelitian yang Relevan	47
H. Kerangka Pikir	47
I. Hipotesis Tindakan.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Subjek Penelitian.....	50
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	50
1. Tempat.....	50
2. Waktu.....	50
D. Desain Penelitian.....	50
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	53

F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Indikator Keberhasilan.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	58
1. Deskripsi Data Penelitian.....	58
2. Kegiatan Pra Tindakan	58
3. Siklus I.....	63
4. Siklus II.....	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	101
C. Keterbatasan Penelitian.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi	54
Tabel 2. Rubrik Penilaian Kekuatan.....	55
Tabel 3. Rubrik Penilaian Keseimbangan.....	55
Tabel 4. Rubrik Penilaian Kelincahan.....	55
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar dalam Kegiatan Lokomotor Pada Kegiatan Pra Tindakan.....	61
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar dalam Kegiatan Lokomotor Pada Pada 1 Siklus Pertemuan I	67
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar dalam Kegiatan Lokomotor Pada Pada Siklus I Pertemuan 2.....	71
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar dalam Kegiatan Lokomotor Pada Siklus I Pertemuan 3	76
Tabel 9. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Kekuatan Anak Meloncati Simpai pada Pra Tindakan, dan Siklus I.....	78
Tabel 10. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Keseimbangan Anak Berjalan Jinjit Pada Garis Lurus pada Pra Tindakan, dan Siklus I...	79
Tabel 11. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Kelincahan Anak Berlari zig-zag dan Lari Bolak-Balik pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	80
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar dalam Kegiatan Lokomotor Pada Pada Siklus II Pertemuan I.....	86
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar dalam Kegiatan Lokomotor Pada Pada Siklus II Pertemuan 2.....	90
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar dalam Kegiatan Lokomotor Pada Pada Siklus II Pertemuan 3.....	95
Tabel 15. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Kekuatan Anak Meloncati Simpai pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	97

Tabel 16. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Keseimbangan Anak Berjalan Jinjit Pada Garis Lurus pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	98
Tabel 17. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Kelincahan Anak Berlari zig-zag dan Lari Bolak-Balik pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	99

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Kegiatan Lokomotor Pada Siklus I.....	40
Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas.....	51
Gambar 3. Histogram Kekuatan Anak Meloncati Simpai pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	78
Gambar 4. Histogram Keseimbangan Berjalan Jinjit pada Garis Lurus pada Pra Tindakan, dan Siklus I.....	79
Gambar 5. Histogram Kelincahan Anak Berlari Zig-zag dan Bolak-balik pada Pra Tindakan, dan Siklus I.....	80
Gambar 6. Histogram Keseimbangan Berjalan Jinjit pada Garis Lurus pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	97
Gambar 7. Histogram Kekuatan Anak Meloncati Simpai pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	98
Gambar 8. Histogram Kelincahan Anak Berlari Zig-zag dan Bolak-balik pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	111
Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi.....	112
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi.....	113
Lampiran 4. Kisi-kisi dan Rubrik Penelitian.....	114
Lampiran 5. Instrumen Lembar Observasi.....	115
Lampiran 6. Rencana Kegiatan Harian.....	116
Lampiran 7. Hasil penelitian.....	139
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan.....	146

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu pembinaan yang dilakukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi anak. Anak usia dini berada pada masa peka yang mana terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap menerima respon dari lingkungan. Anak usia dini merupakan usia emas yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak dapat dikembangkan secara optimal.

Anak usia Taman Kanak-kanak termasuk usia dini yang memerlukan stimulasi yang tepat, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Penguasaan kemampuan yang dimiliki anak pada masa Taman Kanak-kanak diharapkan mampu mengantarkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan mempersiapkan anak untuk menjalani kehidupan yang akan datang.

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pengembangan kemampuan nilai-nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional. Dari berbagai aspek perkembangan, salah satunya adalah kemampuan motorik kasar. Kemampuan ini sangat penting bagi anak usia dini, karena terjadi lebih awal dibandingkan kemampuan yang lain. Untuk itu, diperlukan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak karena pada usia tersebut anak memiliki energi yang sangat tinggi, dan untuk menyalurkan energi yang ada diperlukan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan motorik kasarnya, seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat bergantung, merayap dan melempar bola.

Penyaluran energi pada anak-anak TK ABA Gondang sudah diberikan oleh guru melalui kegiatan atau aktivitas yang dapat merangsang atau menstimulasi kemampuan motorik kasarnya, misalnya setiap pagi sebelum masuk kelas, anak melakukan pemanasan dengan berbagai macam gerak yang setiap harinya berganti-ganti, dan setiap satu minggu sekali anak melakukan senam anak ceria. Dengan kegiatan motorik di atas maka banyak anak yang dapat tersalurkan energinya.

Dengan banyaknya energi yang tersalurkan dapat membuat anak menjadi lebih sehat dan meningkatkan keterampilan geraknya. Manfaat lainnya adalah anak juga akan bertambah rasa percaya dirinya, kemandirian, kerjasama dan perkembangan intelektualnya (Sumantri, 2005: 5). Sedangkan Aip Syarifudin (1991: 7-14) mengungkapkan bahwa manfaat pengembangan motorik kasar pada

anak yaitu: pembentukan tubuh, prestasi, sosial, keseimbangan mental, kecepatan proses berpikir dan kepribadian anak.

Keterampilan motorik kasar anak terdiri dari gerak lokomotor, gerak manipulatif dan gerak nonlokomotor (Kamtini, 2005: 89-94). Gerak lokomotor adalah gerak berpindah tempat, contohnya berjalan, berlari, melangkah atau melompat, dan berjingkat. Sedangkan gerak manipulatif adalah gerak yang melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya tangan dan kaki, Contohnya melempar dengan satu tangan di atas bahu, melempar dengan satu tangan di bawah dan menangkap. Gerak nonlokomotor merupakan keterampilan stabil, gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak dari daerah tumpuannya, contohnya mengulur dan membengkokkan, mengayun, memutar, dan berguling. Gerak lokomotor penting bagi anak karena merupakan keterampilan yang berkembang bersama perkembangan dan lebih bersifat fungsional (Agus Mahendra, 2000: 10).

Perkembangan motorik kasar pada anak usia TK diantaranya mampu melambungkan bola, baik bola kecil, sedang, dan besar, mampu melompat dengan satu kaki, telah mampu menaiki tangga sekaligus beraktivitas melompat tali. Anak juga mampu mengendarai sepeda roda dua, mampu melempar dengan sasaran yang tepat dan mampu menangkap berbagai media misalnya kantong berisi biji-bijian (Sumantri, 2005: 105). Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, adapun pengembangan pada anak usia 5-6 tahun (Kemdiknas, 2010: 53-55) diantaranya yaitu: (1) berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban, (2)

berlari sambil melompat dengan seimbang, (3) meloncat dari ketinggian 30-50 cm, dan (4) bermain dengan simpai.

Dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak harus memperhatikan juga unsur-unsur dasar kesehatan tubuhnya. Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah kekuatan (*strength*), ketahanan (*endurance*), kelincihan (*agility*), keseimbangan (*balance*), koordinasi (*coordination*) dan kecepatan (*speed*) (Slamet Suyanto, 2005: 208). Keseimbangan, kekuatan, dan kelincihan termasuk unsur-unsur kegiatan yang harus ditingkatkan agar motorik kasar anak dapat berkembang dengan optimal.

Bambang Sujiono (2010: 7) menjelaskan bahwa keseimbangan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu keseimbangan statik dan dinamik. Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh, sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan. kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan (*tension*) terhadap suatu tahanan (*resisten*). Sedangkan kelincihan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat dalam mengubah arah.

Keseimbangan, kekuatan, dan kelincihan antara anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda. Masih banyak anak yang kurang seimbang dalam berjalan jinjit, belum lincah dalam mengubah arah saat berlari bolak-balik dan zig-zag, dan anak masih kurang kuat saat meloncat bergerak melewati rintangan. Ketiga unsur tersebut merupakan ciri khas seorang anak, sehingga dapat di

bayangkan seandainya semua itu kurang berkembang dengan baik, tentunya akan berpengaruh pada keterampilan motorik kasarnya. Anak akan merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun kemampuan berolahraganya. Selain itu anak juga akan terganggu dalam melakukan kegiatan yang menuntut kemandirian seperti memakai sepatu sendiri, menulis, memakai baju, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan kolaborator, pada kenyataannya sebagian anak kelompok B TK ABA Gondang dalam keterampilan motorik kasarnya khususnya kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan yang masih belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat saat guru mengajak anak melakukan kegiatan berjalan jinjit pada garis lurus, berlari bolak-balik, berlari zig-zag dan meloncati benda, anak masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan posisi kakinya saat berjalan jinjit, dalam mengubah arah ataupun posisi tubuhnya secara teratur juga mengalami kesulitan. Ada 9 anak yang belum bisa menahan keseimbangan kakinya sampai garis akhir, dan selanjutnya, hanya berjalan biasa. Ada juga anak yang masih salah dalam melakukan gerakan meloncat, yaitu saat meloncati benda ada 10 anak yang masih bertumpu pada satu kaki (melompat). Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendamping yang menyatakan bahwa pada kenyataannya anak masih kurang dalam perkembangan motorik kasar khususnya aspek kekuatan, ada 10 anak belum berhasil melakukan 10 lompatan melewati benda dan hanya mampu meloncati 5 benda, dalam aspek keseimbangan ada 9 anak yang tidak mampu menahan keseimbangan selama 20 detik saat berjalan jinjit dan hanya mampu seimbang selama 10 detik saat berjalan berjinjit,

dan aspek kelincuhan, ada 12 anak saat berlari zig-zag sepanjang 2 meter belum mampu melewati rintangan sampai selesai, dan hanya mampu melewati rintangan sampai setengahnya saja (1 meter). Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut K.Eliseen Allen dan Lynn R.Marotz (2010:149-150) yaitu (a) melompat dengan satu kaki (b) meloncat atau maju 10 kali berturut-turut tanpa terjatuh (c) berjalan jinjit selama 20 detik, (d) berlari sepanjang 2 meter dengan atau tanpa rintangan.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator perkembangan motorik kasar pada anak-anak di kelompok B TK ABA Gondang masih kurang baik karena minimnya dukungan orang tua pada anak dalam melakukan kegiatan di luar ruangan, sebagian orang tua juga masih melarang anak karena khawatir bila anaknya jatuh atau terluka, sehingga anak menjadi kurang bebas dalam melakukan gerakan, dan perkembangan motorik kasar belum terstimulasi dengan baik. Orang tua bukan menjadi satu-satunya penyebab masalah perkembangan motorik kasar pada anak. Anak tidak mau mengikuti kegiatan fisik yang ditawarkan oleh guru juga menjadi kendala yang harus mulai dicari solusinya. Sebetulnya setiap hari sebelum anak masuk kelas guru sudah menyiapkan kegiatan yang merangsang motorik kasar anak seperti merangkak, bergelantung, merayap, berlari, berjalan dan meloncat, tetapi anak masih belum mencapai hasil yang maksimal khususnya pada kegiatan yang merangsang keseimbangan, kekuatan, dan kelincuhan yaitu berjalan pada garis lurus, berlari zig-zag, berlari bolak-balik, dan meloncati simpai. Dalam kegiatan motorik kasar khususnya yang merangsang keseimbangan, kekuatan, dan kelincuhan. Kegiatan yang selama ini

ditawarkan guru masih belum dikombinasi namun masih terpisah, sehingga terkesan monoton dan membosankan bagi anak. Kurangnya waktu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan juga menjadi penyebab kurang berkembangnya motorik kasar pada anak.

Guru juga masih minim menggunakan media seperti simpai, botol, kaleng bekas, bendera dan media lainnya sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. sehingga anak merasa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan. Tentu hal ini harus mendapat perhatian dari para guru agar tidak berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak. Guru sebaiknya melakukan evaluasi dalam menggunakan metode pembelajaran.

Melalui kegiatan yang atraktif dan kompetitif, anak cenderung akan lebih senang melakukan kegiatan motorik kasar. Salah satunya menggunakan gerak lokomotor. Gerakan lokomotor seperti berjalan, berlari, berjengket dan meloncat, sering dilakukan anak ketika bermain. Gerakan-gerakan tersebut seharusnya dapat dikombinasikan dan digunakan para guru untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak dan untuk menyalurkan kelebihan energi yang dimiliki anak.

Berbagai kelebihan gerakan lokomotor adalah dapat divariasikan dengan berbagai media dan dapat dikombinasi antara gerakan yang satu dengan gerakan yang lain. Misalnya berjalan dapat dikombinasi dengan berlari dan meloncat. Gerakan melompat dan meloncat dapat divariasikan dengan menggunakan berbagai rintangan seperti: tali, simpai, kardus bekas, ban dan lain-lain. Kombinasi gerakan lokomotor bertujuan agar anak tidak merasa bosan dengan kegiatan yang ditawarkan oleh guru. Melalui gerak lokomotor anak mampu secara efektif

melakukan eksplorasi tentang dunianya. Gerakan lokomotor juga dapat melatih kekuatan, keseimbangan, dan kelincihan gerak.

Berdasarkan hasil pengamatan pada anak kelompok B TK ABA Gondang ada beberapa anak yang masih belum berkembang baik dan masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik kasar, terutama dalam melakukan gerakan lokomotor. Oleh karena itu peneliti menggunakan kegiatan meloncat, berjalan, dan berlari untuk mengatasi permasalahan peningkatan kemampuan motorik kasar. Melihat paparan di atas, maka penulis mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Locomotor Pada Anak Kelompok B TK ABA Gondang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak khususnya yang dapat menstimulasi keseimbangan, kekuatan, dan kelincihan seperti meloncat, berjalan, dan berlari masih belum optimal.
2. Anak ada yang tidak mau melakukan kegiatan motorik kasar.
3. Metode yang digunakan guru untuk menstimulasi motorik kasar masih monoton dan kurang kombinasi.
4. Guru dalam menawarkan kegiatan motorik kasar setiap harinya masih terpisah dan belum memaksimalkan penggunaan media terutama yang merangsang keseimbangan, kekuatan, dan kelincihan.

5. Halaman sekolah yang sempit dan kurang memadai untuk pengembangan kegiatan motorik kasar anak di luar ruangan.

C. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan yang ada di TK ABA Gondang pada anak kelompok B mengenai perkembangan motorik kasar, maka peneliti hanya akan membahas tentang peningkatan kemampuan motorik kasar khususnya aspek kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka perumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor meloncat, berjalan, dan berlari pada anak kelompok B TK ABA Gondang?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor meloncat, berjalan, dan berlari pada kelompok B TK ABA Gondang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memperkuat teori tentang motorik kasar anak yang ditingkatkan melalui gerak lokomotor.
 - b. Dapat memperkaya atau menambah khasanah pengetahuan atau temuan tentang pengembangan motorik kasar.

2. Manfaat Praktis

Setelah diadakan penelitian di TK ABA Gondang diharapkan secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru: guru dapat mengetahui alternatif metode pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk melatih gerak lokomotor untuk meningkatkan motorik kasar anak.
- b. Bagi anak: dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor yang dikombinasi.
- c. Bagi sekolah: sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sumber daya manusianya.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dalam judul penelitian, peneliti memandang perlu memberi definisi secara operasional yaitu:

1. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang menggunakan koordinasi otot-otot besar tubuh. Dari enam unsur motorik kasar yang ada, peneliti hanya akan mengembangkan tiga unsur saja yang dirasa masih kurang maksimal perkembangannya pada anak. Pertama yaitu kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kedua yaitu keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statis adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau jatuh.

Keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Ketiga yaitu kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik lain.

2. Gerak lokomotor adalah aktivitas pokok perpindahan posisi seseorang untuk beralih dari satu tempat ke tempat lain seperti jalan, lari, dan loncat. Dari berbagai gerakan lokomotor peneliti hanya akan menggunakan gerakan yang dapat mengembangkan kekuatan yaitu meloncat adalah gerakan yang mengarahkan maupun menahan badan di udara sesaat dan menggunakan dua kaki sebagai tumpuannya. Untuk mengembangkan keseimbangan dilakukan dengan kegiatan berjalan adalah suatu gerakan melangkahkan kaki ke segala arah. Untuk mengembangkan kelincahan yaitu berlari adalah melangkah dengan cepat sampai terdapat gerakan di mana kedua kaki melayang sebentar di udara. Gerakan-gerakan lokomotor dikombinasikan agar kegiatan tidak monoton. Gerakan tersebut adalah meloncati simpai, berjalan jinjit pada garis lurus, berlari zig-zag, dan lari bolak-balik.
3. Urutan langkah-langkah pembelajaran yaitu pertama guru akan mengkondisikan anak di lapangan, anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan, setelah selesai guru menjelaskan kegiatan lokomotor yang telah dikombinasi yang akan dilakukan oleh anak. Anak diminta satu persatu melakukan kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru. Guru mengamati anak satu persatu saat melakukan kegiatan dan mengisi lembar observasi yang telah tersedia. Selanjutnya anak diajak melakukan kegiatan pendinginan. Setelah selesai kegiatan guru

melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil yang telah dicapai, dan untuk menentukan tindakan berikutnya

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motorik Kasar

1. Pengertian Motorik Kasar

Perkembangan fisik motorik kasar menurut Soemiarti Padmonodewo (2003: 20) adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh manusia. Sejalan dengan pendapat di atas Yudha M. Saputra (2005: 15) mengartikan perkembangan fisik motorik kasar adalah keterampilan menggunakan otot-otot besar pada tubuh manusia. Tidak jauh berbeda dengan kedua pendapat di atas bahwa perkembangan fisik motorik kasar adalah kemampuan beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar (Bagian Proyek Olahraga Masyarakat Direktorat Olahraga Masyarakat Ditjen Olahraga Depdiknas, 2002). Siti Aisyah (2008: 4) mengungkapkan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar dapat distimulasi dengan kegiatan berjalan, berlari, melompat, meloncat, melempar, memantulkan, merangkak, dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar anak juga dipengaruhi oleh kematangan dalam diri anak karena adanya proses kematangan dari setiap anak yang tidak sama.

Pengembangan motorik anak memerlukan koordinasi antara otot-otot untuk keterampilan gerakanya, misal anak berlari dengan jarak 10 m memerlukan kekuatan dan kecepatan yang baik. Gerak motorik kasar merupakan gerak seluruh tubuh anak, baik otot kaki dan juga tangan. Ada banyak kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak antara lain: berlari estafet,

melompat tali, berjalan zig-zag, memantulkan bola besar, renang, senam fantasi dan sebagainya. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan dapat juga memberikan rasa senang pada diri anak.

Dari berbagai paparan teori di atas dapat disimpulkan kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang menggunakan koordinasi otot-otot besar tubuh.

2. Unsur-unsur Motorik Kasar

Gerak atau motorik sudah dimiliki oleh setiap orang sejak lahir dan sudah nampak terutama pada gerak refleks. Dengan gerak, maka seseorang bisa melaksanakan aktivitas sehari-hari. Aktivitas gerak diciptakan melalui proses dari integrasi panca indra, motorik bisa dilakukan adanya koordinasi mata dengan tangan atau dengan kaki.

Motorik kasar anak terdiri dari gerak lokomotor, gerak manipulatif dan gerak nonlokomotor (Kamtini, 2005: 89-94). Gerak lokomotor adalah gerak berpindah tempat, contoh berjalan, berlari, melangkah atau melompat, dan meloncat. Sedangkan gerak manipulatif adalah gerak yang melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya tangan dan kaki, contohnya melempar dengan satu tangan di atas bahu, melempar dengan satu tangan tangan di bawah dan menangkap. Gerak nonlokomotor merupakan keterampilan stabil, gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak dari daerah tumpuannya, contohnya mengulur dan membengkokkan, mengayun, memutar, menjatuh, dan berguling.

Sehubungan dengan pentingnya gerak bagi anak-anak, Conny R. Setiawan (Aip Syarifudin, 1991: 17-18) mengemukakan bahwa perkembangan pikiran (kognitif) anak sesungguhnya perlu dilandasi oleh gerak dan perbuatan. Anak harus bergerak dan berbuat sesuatu terhadap objek yang nyata. Pada prinsipnya anak mempunyai motivasi dari dalam untuk belajar, karena didorong oleh rasa ingin tahu. Karena itu, anak akan belajar dengan cara yang lebih baik jika prakarsanya ditampung dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidik Taman Kanak-Kanak perlu memiliki pengetahuan untuk menciptakan dan mengembangkan iklim belajar mengajar, dan kemampuan untuk mendorong tumbuhnya motivasi yang kuat pada diri anak-anak agar anak mau melakukan pembelajaran motorik kasar dengan lebih senang dan giat. Kemampuan seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasainya. Dilihat dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan keterampilan motorik kasar mempunyai unsur-unsur yang identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Depdiknas (2008: 1) bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik. Menurut Wahjoedi (2001: 61) kebugaran jasmani berhubungan dengan keterampilan gerak, yaitu:

- a. Kecepatan (*speed*) adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.
- b. Kecepatan reaksi (*reaction speed*) adalah waktu yang diperlukan untuk memberikan respon kinetik setelah menerima suatu stimulus atau rangsangan.

- c. Daya ledak (*power*) adalah kemampuan tubuh yang memungkinkan otot atau sekelompok otot untuk bekerja secara eksplosif.
- d. Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan tubuh untuk mengubah arah secara cepat tanpa adanya gangguan keseimbangan atau kehilangan keseimbangan.
- e. Keseimbangan (*balance*) adalah kemampuan untuk mempertahankan posisi atau sikap tubuh secara tepat pada saat melakukan gerakan.
- f. Ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan tubuh atau anggota tubuh untuk mengantarkan sesuatu sesuai dengan sasaran yang dikehendaki.
- g. Koordinasi (*coordination*) adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan secara tepat, cermat, dan efisien.

3. Unsur-unsur yang akan dikembangkan

Komponen motorik sangat penting sejak bayi dan pada masa pertumbuhan, yang ditunjukkan melalui reaksi dari berbagai rangsang dengan gerakan refleks untuk melindungi dirinya dari cedera atau membantu untuk mempertahankan hidup. Seiring makin dewasa seseorang maka secara bertahap gerakan-gerakan yang dihasilkan juga semakin kompleks (Wira Indra Satya, 2006: 16).

Pada dasarnya kemampuan motorik kasar anak yang dihasilkan dari pembelajaran motorik di sekolah berbeda-beda, tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan dan unsur-unsur pokok yang dikuasai oleh anak. Di sinilah, guru harus benar-benar memperhatikan unsur-unsur pokok pembelajarn motorik agar anak dapat mencapai kemampuan keterampilan gerakan fisik yang mumpuni, sesuai dengan target yang diharapkan (Richard Decaprio, 2013: 41). Dari berbagai unsur-unsur yang ada pada motorik kasar peneliti hanya akan mengambil tiga unsur yaitu keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan yang dirasa masih kurang perkembangannya pada anak kelompok B TK ABA Gondang yaitu:

a. Keseimbangan

Keseimbangan adalah hal yang berhubungan dengan kemampuan untuk mempertahankan suatu posisi atau sikap tubuh yang efisien ketika tubuh dalam keadaan diam (*static*) atau sedang bergerak (*dynamic*). Keseimbangan ada dua yaitu keseimbangan statis dalam keseimbangan statis, ruang geraknya biasanya sangat kecil, misalnya berdiri di atas dasar yang sempit, sedangkan keseimbangan dinamis kemampuan untuk bergerak dari suatu titik atau ruang (*space*) ke titik atau ruang lain dengan mempertahankan keseimbangan tubuh (Wira Indra Satya, 2006: 17).

Richard Decaprio (2013: 49) menyatakan keseimbangan adalah kemampuan anak untuk menjaga dan memelihara sistem otot saraf dalam kondisi diam untuk respon yang efisien demi mengendalikan tubuh saat bergerak secara efisien. Ada dua jenis keseimbangan yang pertama keseimbangan diam dan dinamis. Kedua jenis keseimbangan tersebut merupakan dasar gerak yang digunakan anak dalam berbagai kondisi. Keduanya menandakan kesiapan dan stabilitas, yang ditandai oleh keringanan dan ketenangan dalam mempertahankan posisi. Keseimbangan dinamis dapat dilatih dengan kegiatan mengendarai sepeda, melompat, dan jalan diatas papan titian.

Tidak jauh berbeda dengan kedua pendapat di atas, menurut Bambang Sujiono (2010: 7) keseimbangan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu keseimbangan statik dan dinamik. Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh (keseimbangan pada saat tubuh diam), misalnya berdiri pada satu kaki. Sedangkan

keseimbangan dinamik adalah keseimbangan tubuh pada saat bergerak, misalnya pada saat sedang berlari dan berjingkat atau meloncat.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan statis adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau jatuh (keseimbangan posisi diam). Keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain (keseimbangan saat bergerak).

b. Kekuatan

Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong, atau menarik beban. Besarnya penampang lintang otot berpengaruh pada kekuatan yang dihasilkan dari kerja otot tersebut (Endang Rini Sukamti, 2007: 93). Semakin besar penampang lintang otot akan semakin besar kekuatan otot yang dihasilkan, semakin kecil penampang otot akan semakin kecil pula kekuatan otot yang dihasilkan.

Bambang Sujiono (2010: 7) Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk, mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban. Semakin besar kemampuan otot yang dikeluarkan maka akan semakin besar pula kekuatan yang dihasilkan dari kerja otot tersebut, sebaliknya semakin kecil kemampuan otot yang dikeluarkan maka semakin kecil pula kekuatan yang dihasilkan. Latihan-latihan yang secara langsung mendukung peningkatan kekuatan otot seperti gerakan menahan beban tubuh dengan

merentangkan tangan ke dinding, dan latihan dengan mengangkat beban dan jalan dengan kaki jinjit.

Sejalan dengan Bambang Sujiono, menurut Richard Decaprio (2013: 43) kekuatan adalah kapasitas untuk mendesak kekuatan otot ketika melakukan sebuah gerakan. Apapun gerakan yang muncul, pada saat yang sama, muncul pula kekuatan otot, meskipun gerakan yang dilakukan sangat sederhana, misalnya: berjalan jinjit, mengangkat dagu, senam pagi, menarik, mendorong, mengangkat berbagai peralatan, serta menari.

Unsur kekuatan dalam pembelajaran akan membuat anak menjadi anak yang tangkas, bertenaga, dan dapat melakukan gerakan dengan cepat. Unsur kekuatan dalam pembelajaran motorik berkaitan dengan ketahanan karena otot bekerja secara tepat. Unsur kekuatan merupakan faktor yang tidak terlepas dari gerak, namun kekuatan tetap berdiri sendiri dan termasuk faktor yang menonjol secara keseluruhan dalam pembelajaran motorik. Hal itu dikarenakan pembelajaran motorik tidak menggunakan dominasi otak (intelektual), melainkan keterampilan dan gerakan fisik (Richard Decaprio, 2013: 43). Dari berbagai paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi.

c. Kelincahan

Harsono (Wira Indra Satya, 2006: 17) menjelaskan kelincahan (*agility*) adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya. Nala (Wira Indra Satya (2006: 17) menambahkan, bahwa bagian tubuh

dalam mengubah arah gerakan tersebut secara mendadak dan dalam kecepatan yang tinggi. Kelincahan ini penting untuk mendukung kegiatan olahraga lainnya seperti sepak bola, basket, dan voli sehingga kelincahan perlu dikembangkan dengan baik.

Sejalan dengan Wira Indra Satya (2006), Mikdar (2006: 48) menjelaskan bahwa kelincahan adalah kemampuan mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan secara bersama-sama dengan gerakan lainnya. Untuk mengukur kelincahan seseorang disamping mengukur kemampuan kecepatan gerak juga perlu memperhatikan seberapa cepat dapat melakukan perubahan posisi tubuh untuk melakukan gerakan lain yang berbeda.

Kelincahan bagi anak merupakan sesuatu yang khas sesuai dengan kodratnya. Anak identik dengan karakteristiknya yang lincah untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh. Kelincahan merupakan salah satu komponen motorik yang ada dalam kebugaran jasmani (Wira Indra Satya, 2006: 10). Seorang anak akan memiliki keterampilan motorik yang baik apabila dalam keadaan bugar jasmaninya, sehingga kelincahan dianggap penting dalam melatih perkembangan motorik kasar anak agar anak siap dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Unsur kelincahan dalam pembelajaran motorik sangat penting karena kelincahan bisa mengubah bentuk gerakan dengan seluruh badan atau beberapa bagian yang diukur dengan tes. Kegiatan yang dapat merangsang kelincahan anak yaitu lari hindaran, lari rintangan, lari zig-zag, lari bolak-balik, langkah menyamping, dan sikap jongkok (Richard Decaprio, 2013: 48).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa kelincahan anak merupakan kemampuan seorang. Kemampuan seseorang mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik yang lain. Kelincahan anak ini terlihat saat anak melakukan gerakan perpindahan seperti saat anak berlari bolak-balik, lari zig-zag, meloncat, melompat, dan kegiatan lainnya dengan gerakan yang cepat, kaki anak dapat menahan dengan kuat, keseimbangan tubuhnya terjaga dan tidak jatuh.

4. Manfaat Motorik Kasar Bagi Anak

Dengan melakukan kegiatan motorik kasar diharapkan anak dapat melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Menurut Sumantri (2005: 9) ada beberapa manfaat dari pengembangan motorik kasar anak, yaitu: (a) dapat meningkatkan keterampilan gerak, (b) mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, (c) dapat menanamkan sikap percaya diri, (d) mampu meningkatkan kerjasama, dan (e) mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, Endang Rini Sukamti (2007: 37-38) memaparkan bahwa motorik kasar mempunyai manfaat untuk membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, selain itu juga bermanfaat untuk membantu anak mendapatkan penerimaan sosial. Sesuai dengan manfaat yang dilayaninya dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak, keterampilan motorik kasar dapat dibagi dalam empat kategori, yaitu:

- a. Keterampilan bantu diri
Untuk mencapai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri.

- b. Keterampilan bantu sosial
Untuk menjadi anggota kelompok sosial yang diterima di dalam keluarga, dan tetangga, anak harus menjadi anggota yang kooperatif.
- c. Keterampilan bermain
Untuk dapat menikmati kegiatan kelompok sebaya atau untuk dapat menghibur diri di luar kelompok sebaya, anak harus mempelajari keterampilan bermain bola dan memanipulasi alat bermain.
- d. Keterampilan sekolah
Pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik misalnya menari. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki, semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik prestasi sekolahnya, baik dalam prestasi akademis maupun dalam prestasi yang bukan akademis.

Pada penelitian ini, diharapkan dengan kegiatan motorik kasar, anak mempunyai kesiapan fisik yang baik untuk melakukan aktivitas sehari-hari, baik untuk kegiatan yang sederhana maupun yang lebih kompleks. Selain itu anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan sekitar secara optimal dan lebih mandiri.

B. Lokomotor

Perkembangan gerak anak TK merupakan kelanjutan dari perkembangan gerak yang telah terjadi pada masa bayi. Kemampuan gerak tersebut memungkinkan bagi anak untuk melakukan aktivitas fisik untuk menjelajahi ruang yang lebih luas (Samsudin, 2007: 19). Melalui berbagai gerak anak dapat berpindah ke berbagai tempat.

Pada masa TK perkembangan gerak yang terjadi adalah berupa peningkatan kualitas penguasaan pola gerak yang telah bisa dilakukan pada masa bayi, serta peningkatan variasi dengan berbagai macam pola gerak dasar (Samsudin, 2007: 20). Apabila anak memperoleh kesempatan yang cukup untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan

keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh anak, maka perkembangan gerak bisa terjadi dengan baik.

Pada masa anak-anak, perkembangan fisik berada pada suatu tingkatan di mana anak dapat melakukan beberapa macam gerak dasar dengan beberapa variasinya. Bertambahnya ukuran fisik memungkinkan bagian anak lebih mampu menjelajahi ruang yang lebih luas, serta menjangkau objek-objek yang berada di sekitarnya. Kemungkinan menjelajah tersebut memacu untuk melakukan beberapa macam gerakan untuk meningkatkan kemampuannya (Samsudin, 2007: 20).

Anak TK memiliki kecenderungan mempunyai minat yang besar untuk selalu melakukan aktivitas gerak fisik, sehingga tampak selalu aktif bergerak. Orang tua atau orang dewasa di sekitar anak sebaiknya memberi banyak kesempatan bagi anak untuk melakukan aktivitas gerak fisik agar motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.

Kegiatan utama pada motorik kasar adalah kegiatan bergerak. Gerak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) adalah peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali. Sedangkan gerakan fisik secara luas diartikan sebagai suatu perubahan posisi dari suatu objek pada suatu ruang, sedangkan gerakan manusia adalah suatu perubahan posisi dalam suatu ruang yang melibatkan sebagian maupun seluruh tubuhnya (Toho Cholik dan Rusli Lutan, 1997: 18).

1. Pengertian Gerak Lokomotor

Keterampilan lokomotor merupakan gerakan yang sangat penting bagi transportasi manusia. Keterampilan ini diidentifikasi sebagai keterampilan

yang menggerakkan individu dalam satu ruang atau tempat ke ruang ataupun tempat yang lainnya. Perkembangan keterampilan lokomotor umumnya sebagai hasil dari tingkat kematangan tertentu. Latihan dan pengalaman merupakan hal penting untuk mencapai kemampuan yang matang (Samsudin, 2007: 75).

Sejalan dengan pernyataan di atas Toho Cholik dan Rusli Lutan (1997: 62) menjelaskan bahwa aktivitas lokomotor menjadi dasar pokok bagi perpindahan posisi seseorang untuk beralih dari satu tempat ke tempat lain. Aktivitas lokomotor ini dapat dibagi menjadi 3 yaitu pergerakan dengan kaki, pergerakan dengan tumpuan, dan pergerakan waktu bergantung. Tanpa aktivitas lokomotor, seseorang tidak akan bisa mengeksplorasi lingkungan sekitar secara optimal.

Gerak lokomotor atau sering disebut juga *traveling*, diartikan sebagai gerak berpindah tempat, seperti jalan, lari, dan lompat. Ketiga keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan paling dasar lokomotor, karena merupakan keterampilan yang berkembang bersama perkembangan dan lebih bersifat fungsional (Agus Mahendra, 2000: 10). Ketiga keterampilan dasar ini harus dikembangkan secara optimal agar anak siap untuk melakukan keterampilan yang lebih kompleks.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gerak lokomotor adalah aktivitas pokok perpindahan posisi seseorang untuk beralih dari satu tempat ke tempat lain seperti jalan, lari, dan loncat. Gerak lokomotor bagi anak akan membantu anak untuk menjelajah lingkungannya secara optimal.

2. Macam-Macam Lokomotor

Sumantri (2005: 130) menjelaskan bahwa lokomotor terdiri dari jalan, lari, mendaki, lompat, meluncur, *skipping*, dan sebagainya. Sejalan dengan pernyataan Toho Cholik dan Rusli Lutan (1997: 62) yang menjelaskan bahwa aktivitas lokomotor itu seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, berjengket, meluncur, memanjat, melompat ke arah mendatar, melompat ke arah tegak, dan lompat jauh.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam gerak lokomotor yang dikuasai anak usia dini di antaranya adalah merangkak, berjalan, mendaki, berlari, melompat, meloncat, berjengket, mengguling, dan meluncur.

a. Merangkak

Merangkak merupakan keterampilan lokomotor dasar yang bermanfaat untuk mengembangkan kekuatan togok, lengan, dan bahu. Selain itu juga dapat mengembangkan keterampilan untuk mengalihkan titik berat badan ke tangan dan lutut (Toho Cholik dan Rusli Lutan, 1997: 63). Merangkak dapat dilakukan dengan berbagai variasi misalnya merangkak melewati terowongan, merangkak sambil menyusuri jejak dan petak.

b. Berjalan

Berjalan merupakan keterampilan dasar. Menurut Sumantri (2005: 72) gerakan berjalan pada awalnya belum bisa dilakukan dengan baik oleh anak, namun seiring tumbuh dan berkembangnya anak mampu melakukan gerak

berjalan dengan lebih lancar dan mampu bergerak dengan cepat dan lincah. Gerakan jalan yang harus dikuasai anak usia dini diantaranya adalah berjalan ke depan, berjalan ke samping, dan dilanjutkan berjalan ke belakang.

c. Mendaki

Setelah anak dapat berjalan anak berusaha untuk mendaki, misalnya saja anak belajar untuk mendaki tangga rumah yang berbentuk tataran tangga-tangga. Awalnya anak dapat melakukan gerakan mendaki ini apabila dibantu dipegangi orang dewasa, kemudian anak berusaha melakukannya sendiri apabila ada pegangan di dekat tangga tersebut. Perkembangan selanjutnya anak mampu melakukan sendiri tanpa perlu menggunakan pegangan dengan gerakan seperti berjalan (Sumantri, 2005: 77).

Perkembangan bentuk gerakan mendaki menurut Endang Rini Sukamti (2007: 26-27) adalah sebagai berikut:

- 1) Saat anak berumur 40 sampai 50 minggu, anak sudah dapat mendaki ke tempat yang lebih tinggi, misalnya naik keatas bangku atau kursi pendek dengan gerakan seperti merangkak.
- 2) Sekitar umur 3 tahun anak dapat mendaki tataran tangga tembok sendiri dengan posisi berdiri tegak. Mula-mula anak menggunakan satu kaki yang sama setiap langkah mendaki. Anak menjadi bisa mendaki tataran tangga rumah dengan biasa, setiap kali melangkah mendaki bisa menggunakan satu kaki secara bergantian.

Kemampuan gerak mendaki tidak dibarengi dengan perkembangan kemampuan gerak turun dari tempat yang didaki. Hal tersebut dapat dijumpai saat anak kecil yang mula-mula berhasil memanjat kursi maupun bangku sendiri dengan cara merangkak, setelah berhasil anak malah menangis karena tidak dapat

turun sendiri. Selanjutnya anak turun sendiri dengan cara mundur di mana bentuk gerakannya seperti saat memanjat tetapi dengan arah mundur (Sumantri, 2005: 77-78).

d. Berlari

Gerakan berlari merupakan perkembangan dari gerakan dasar yaitu gerakan berjalan, gerakan dasar anggota tubuh berlari hampir sama dengan gerakan berjalan, namun langkah irama lari lebih cepat. Untuk melakukan gerakan berlari diperlukan peningkatan kekuatan kaki dan koordinasi yang lebih baik antara otot-otot penggerak dengan otot yang berlawanan pada saat kaki melangkah (Sumantri, 2005: 75).

e. Meloncat

Gerakan meloncat mula-mula tampak atau bisa terbentuk dari gerakan berjalan dari tempat yang agak tinggi ke tempat yang agak rendah, misalnya saat menuruni tangga atau turun dari bangku yang pendek. Ketika anak ingin turun dari bangku pendek dengan cara melangkah turun akan terjadi loncatan kecil karena kaki tumpu belum mampu menahan berat badan dengan menekuk lutut sampai kaki yang melangkah menapak di lantai. Gerakan seperti ini bisa membentuk gerakan meloncat (Sumantri, 2005: 78).

f. Berjengket

Gerakan berjengket lebih sukar dibandingkan dengan gerakan meloncat karena gerakan ini menggunakan tumpuan satu kaki dan mendarat dengan satu kaki yang sama. Gerakan ini tentunya membutuhkan kekuatan kaki yang lebih

besar dan keseimbangan tubuh yang lebih baik. Gerakan berjengket pada umumnya dapat dilakukan anak pada usia kurang lebih 4 tahun meskipun gerakannya belum baik. Pada usia 5 tahun anak sudah dapat melakukan gerakan ini dengan lebih baik. Pada saat kaki tumpu meloncat, kaki yang diangkat mengayun ke depan menunjang lajunya gerakan (Sumantri, 2005: 82).

g. *Rolling* atau Mengguling

Berguling merupakan bergerak sepanjang permukaan dengan berputar tanpa berhenti, membentuk satu masa yang berputar terus-menerus. Guling ke depan dan ke belakang (*rocking*) atau ke samping merupakan bentuk kegiatan dasar dalam mengembangkan gerakan mengguling (*rolling*), khususnya sebagai komponen dalam melakukan guling depan dan belakang (Samsudin, 2007: 82).

h. Meluncur

Gerakan meluncur merupakan gerakan yang dilakukan dari atas ke bawah dalam posisi seluruh tubuh dilakukan dari atas ke bawah dalam posisi seluruh tubuh direntangkan di atas papan luncur. Meluncur bermanfaat untuk mengembangkan koordinasi dan pengontrolan kecepatan (Toho Cholik dan Rusli Lutan, 1997: 64). Meskipun gerakan meluncur ini banyak manfaatnya, namun guru harus memperhatikan kemampuan anak, karena gerakan ini cukup beresiko bagi anak yang kemampuan koordinasi dan pengontrolan gerakannya belum baik.

Keselamatan untuk melakukan gerakan ini harus diperhatikan. Meluncur dapat dilakukan dengan berbagai variasi di antaranya meluncur dengan telusuran,

meluncur dari atas dengan tiang yang licin dan kuat. Alat yang digunakan untuk meluncur harus *safety* agar tidak membahayakan bagi anak.

Gerakan-gerakan di atas akan dapat dilakukan oleh anak secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Intensitas waktu latihan juga berpengaruh pada kemampuan anak untuk melakukan gerakan-gerakan lokomotor di atas.

C. Gerak Locomotor

Gerak lokomotor terdiri dari beberapa gerakan di antaranya jalan, berlari, loncat jengket, meluncur, *skipping*, dan gerakan lainnya. Namun peneliti hanya akan melakukan penelitian pada tiga gerakan dasar yang dianggap dapat meningkatkan kekuatan, kelincihan dan keseimbangan yang harus dikuasai anak pada usia 5-6 tahun, yaitu berjalan, berlari dan meloncat. Gerakan tersebut membutuhkan kekuatan, kelincihan dan keseimbangan, sebagai unsur-unsur dari motorik kasar.

1. Meloncat

Istilah loncat dalam pembicaraan sehari-hari sering kali disamakan dengan istilah lompat, padahal sebenarnya dua istilah tersebut memiliki arti yang sangat berbeda. Lompat untuk menyebutkan aktivitas dengan menggunakan tumpuan satu kaki, sedangkan loncat adalah aktivitas yang menggunakan dua kaki sebagai tumpuannya (Margono, 2002: 34). Tumpuan kaki saat mendarat itulah yang membedakan antara gerakan melompat dengan meloncat. Sejalan dengan Margono, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) loncat adalah lompat dengan kedua atau keempat kaki bersama-sama (seperti katak, kelinci).

Berbeda dengan Samsudin (2007: 79) yang menjelaskan bahwa meloncat terdiri dari gerakan mengarahkan dan menahan badan di udara sesaat dengan beberapa ciri dasar satu atau dua kaki menolak dengan dua kaki mendarat, dua kaki menolak dan mendarat satu kaki. Meloncat umumnya dilakukan dengan tujuan untuk mencapai ketinggian atau jarak. Untuk kedua tujuan di atas, pinggul, lutut, dan pergelangan kaki harus dibengkokkan untuk memperoleh gaya lebih besar. Oleh sebab itu, meloncat harus dimulai dari posisi seperti jongkok.

Menurut Samsudin (2007: 80) meloncat untuk mencapai jarak tertentu yaitu jarak yang jauh, badan harus sedikit dicondongkan ke depan yang diimbangi dengan ayunan kedua lengan ke belakang dan kekuatan penuh diayunkan ke depan. Sudut lompatan harus berkisar 45 derajat. Saat akan mendarat harus dimulai dengan tumit dan selanjutnya titik berat badan dipindahkan ke depan agar tetap seimbang dan tidak jatuh. Gerakan meloncat yang awal dikuasai adalah dengan cara menumpu dengan satu kaki dan mendarat dengan satu kaki yang lainnya. Gerakan selanjutnya adalah menumpu dengan dua kaki bersama-sama. Gerakan meloncat dengan tumpuan dua kaki dan mendarat dengan kedua kaki baru dikuasai anak pada perkembangan yang lebih lanjut (Sumantri, 2005: 82). Mendarat menggunakan kedua kaki memang membutuhkan kekuatan dan keseimbangan yang lebih besar sehingga gerakan meloncat dengan tumpuan dua kaki ini biasanya dikuasai anak setelah anak mampu menumpu dengan salah satu kakinya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas berarti meloncat adalah gerakan yang mengarahkan maupun menahan badan di udara sesaat dan menggunakan dua kaki

sebagai tumpuannya. Gerakan ini lebih bertujuan untuk mencapai jarak tertentu. Keseimbangan tubuh perlu diperhatikan agar posisi anak stabil dan tidak jatuh.

Pola perkembangan gerak meloncat berupa modifikasi atau penyesuaian dalam beberapa gerakan dan intensitas kemampuan fisik yang diperlukan untuk mendukung gerakan. Gerakan meloncat memerlukan waktu yang lebih lama pada saat lepas di lantai atau posisi berada di udara dibanding pada gerak lari. Gerakan meloncat memerlukan kekuatan kaki yang lebih besar dan unsur keseimbangan tubuh yang baik agar saat melayang serta memindahkan berat badan ke posisi yang enak untuk mendarat dapat seimbang pula (Endang Rini Sukanti, 2007: 27).

Masalah yang sering muncul saat melakukan gerakan meloncat menurut Samsudin (2007: 81) adalah sebagai berikut:

- a. Gagal membengkokkan pinggul, lutut, dan pergelangan kaki saat menolak kaki karena tidak diawali dari sikap jongkok atau setengah jongkok.
- b. Gagal mengayunkan kedua lengan ke depan atau ke atas secara bersamaan dengan saat menolak atau meloncat.
- c. Gagal meluruskan kaki saat meloncat.
- d. Badan bagian atas dicondongkan saat melompat untuk ketinggian seharusnya badan diluruskan dan menjangkau secara vertikal.
- e. Sikap badan terlalu ditegakkan seharusnya badan harus dicondongkan ke depan dan sudut lompatan berkisar 45 derajat.
- f. Mendarat dengan seluruh telapak kaki, seharusnya mendarat dengan ujung telapak kaki apabila loncatan untuk ketinggian dan mendarat dengan tumit apabila loncatan untuk jarak.
- g. Kedua kaki terlalu rapat, seharusnya selebar pinggul atau bahu.
- h. Lutut kaku, seharusnya lutut dan pergelangan kaki dibengkokkan untuk meredam benturan.
- i. Kepala menunduk, seharusnya dada dan kepala diangkat.
- j. Bungkok dari batas pinggang, seharusnya pantulan kecil untuk mencapai sikap berdiri.

Saat mengajarkan gerakan-gerakan meloncat guru harus memperhatikan secara cermat masalah yang sering muncul dan meminimalisir permasalahan tersebut agar anak dapat melakukan gerakan meloncat dengan baik dan tidak membahayakan diri anak. Memberi contoh terlebih dahulu kepada anak gerakan meloncat yang benar akan dapat menghindari permasalahan yang kemungkinan terjadi saat anak melakukan gerakan meloncat.

Variasi gerakan meloncat dapat dilakukan dengan melewati benda, meloncat ke samping, ke depan, atau ke belakang (Samsudin, 2007: 82). Variasi gerakan meloncat dapat digunakan dalam menari dan senam.

2. Berjalan

Kecepatan pertumbuhan dan perubahan yang relatif melambat pada masa kecil, terjadi juga perubahan proporsi bagian-bagian tubuh di mana kaki dan tangan semakin berimbang dengan togok (*trunk*), telah menghasilkan kondisi yang menguntungkan untuk melakukan lebih terampil dalam gerakan-gerakan yang sebelumnya telah bisa dilakukan, yaitu antara lain gerakan berjalan dan memegang.

Berjalan merupakan keterampilan dasar. Menurut Bambang Sujiono (2010: 4) berjalan dapat diartikan sebagai perpindahan berat badan dari satu kaki ke kaki yang lain dengan salah satu kaki tetap kontak dengan tempat bertumpunya sepanjang kegiatan itu berlangsung. Masing-masing tungkai akan bergerak bergantian antara fase bertumpu dan fase mengayun. Tumit akan menyentuh lantai terlebih dahulu pada saat tungkai ke belakang mendorong, perpindahan berat

badan ke tungkai depan. Badan dicondongkan ke depan setelah kaki depan menyentuh lantai.

Gerakan berjalan yang mula-mula belum bisa dilakukan dengan baik, setelah melewati masa pertumbuhan lambat laun anak mampu melakukan gerak berjalan dengan lebih lancar dan mampu bergerak lebih cepat. Pola perkembangan penguasaan gerakan berjalan dalam Sumantri (2005: 73) adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan gerakan berjalan yang mula-mula tertatih-tatih dan kurang terkontrol menjadi semakin lancar dan terkontrol dengan baik.
- b. Irama gerakan yang cepat seperti terhuyung-huyung, berkembang menjadi bisa dilakukan sesuai dengan irama yang dikehendaki. Anak dapat melakukan dengan irama lambat dan juga bisa cepat.
- c. Bentuk gerakan kaki mula-mula menapak dengan telapak kaki penuh, kedua kaki sedikit kangkang, kedua telapak kaki membentuk sudut lebar, berkembang menjadi bisa menapak dengan tumit dan bergeser ke arah telapak kaki bagian depan, kedua kaki melangkah tidak mengangkang dan bisa mendaki garis lurus, sudut kedua telapak kaki menyempit.
- d. Ayunan langkah menjadi semakin otomatis, dalam melangkah tidak terlalu menyita perhatiannya saat melangkah.

Perkembangan kemampuan gerak berjalan berhubungan dengan peningkatan kekuatan kaki, keseimbangan, dan koordinasi bagian-bagian tubuh yang mendukung berat badan tubuh, keseimbangan diperlukan untuk menjaga keseimbangan pada saat memindahkan titik berat badan ke kaki depan yang melangkah, koordinasi antara kaki dengan anggota tubuh bagian atas terutama tangan sangat diperlukan. Perkembangan yang baik dalam hal kekuatan kaki, keseimbangan dan koordinasi antara kaki dengan tubuh bagian atas menunjang kemampuan anak melakukan berbagai variasi gerakan berjalan (Endang Rini Sukamti, 2007: 24-25).

Berjalan merupakan kegiatan yang paling banyak digunakan maupun sebagai keterampilan dasar setiap individu. Digunakan secara terpisah atau hanya berjalan saja atau dengan mengombinasikan dengan gerakan lain dan membentuk beberapa keterampilan yang lebih kompleks. Berjalan merupakan kegiatan dasar gerakan dasar lokomotor.

Dalam melakukan gerakan jalan terdapat variasi-variasi yang dapat mengacu berdasarkan ruang, arah, waktu dan gerak tambahan, variasi tersebut antara lain berjalan berdasarkan kreasi anak, berjalan seperti binatang, berjalan jinjit, berjalan pada garis lurus, dan berjalan di atas papan titian. Variasi berkaitan dengan waktu diantaranya berjalan dari lambat ke cepat, berjalan digabung dengan irama musik atau ketukan berirama dan bergerak dengan lembut (Bambang Sujiono 2010: 4).

Eddy Purnomo (2013: 11) menyatakan bahwa jalan jinjit dapat merangsang kekuatan pada otot tungkai dan dapat mengembangkan keseimbangan anak. Sehingga guru dapat menggunakan kegiatan jalan jinjit untuk merangsang kedua unsur motorik kasar tersebut, kegiatan jalan jinjit juga dapat divariasikan dengan kegiatan lainnya seperti berlari bolak-balik, lari zig-zag dan meloncati simpai.

Saat melakukan gerakan berjalan, anak tidak selalu berjalan lancar. Menurut Bambang Sujiono (2010: 4) akan timbul masalah-masalah pada saat anak melakukan gerakan berjalan. Masalah-masalah tersebut yaitu:

- a. Mengayun bagian sisi yang sama (kaki kiri dengan tangan kiri dan sebaliknya).

- b. Gagal melakukan tekukan pergelangan kaki, lutut maupun persendian pinggul yang dapat mengakibatkan gerakan menjadi memantul atau seperti robot.
- c. Postur tubuh yang tidak benar yang ditandai dengan mengangkat kepala dan tubuh bagian atas ke depan, bahu membungkuk (bungkuk udang) serta pinggul yang diangkat (kepala dan tubuh bagian atas harus tegak).
- d. Gerakan tumit tersendat (terdorong ke atas dan ke bawah dari bagian ujung jari).

3. Berlari

Gerakan berlari merupakan perkembangan dari gerakan berjalan. Gerakan dasar anggota tubuh pada saat berlari menyerupai gerakan berjalan. Perbedaannya terletak pada irama ayunan langkah pada lari iramanya lebih cepat dan ada saat-saat melayang (Endang Rini Sukanti, 2007: 25). Gerakan lari ini akan dikuasai anak setelah anak terampil berjalan. Samsudin (2007: 77) juga menyatakan bahwa lari merupakan kelanjutan dari jalan dengan ciri khusus adanya masa di mana badan seakan dilepaskan dari landasannya (fase melayang) dari salah satu kaki. Pada gerakan berlari, karena ada saat badan melayang, gerakan itu menjadi kurang stabil dibandingkan dengan berjalan. Agar posisi tubuh tetap stabil saat melakukan gerakan berlari maka dibutuhkan keseimbangan tubuh yang baik.

Pada saat lari dibutuhkan pengendalian terhadap tubuh secara keseluruhan. Apabila anak mampu membawa badannya lebih cepat, maka waktu yang dibutuhkan juga akan makin lama serta langkah yang semakin panjang dan kurang pantulan. Saat anak berusia 5 tahun umumnya anak sudah mampu berlari dengan baik, bahkan mempunyai kemampuan berlari dengan cepat pada garis lurus yang dilanjutkan dengan mengubah arah dengan cepat (Samsudin, 2007: 77).

Pencapaian perkembangan gerak berlari pada anak kecil menurut Sumantri (2007: 75) adalah sebagai berikut:

- a. Pada umur 2 sampai 3 tahun anak-anak mulai mampu berlari agar lancar, meskipun kemampuan kontrol untuk berhenti dan berputar dengan cepat masih belum baik.
- b. Pada umur 4 sampai 5 tahun kemampuan kontrol saat mengawali gerakan berhenti dan berputar dengan cepat semakin berkembang lebih baik.
- c. Pada umur 5 sampai 6 tahun keterampilan motorik berlari sudah dikuasai anak dengan baik.

Dari pernyataan di atas maka anak TK kelompok A yang berusia 4-5 tahun semestinya sudah mempunyai kemampuan berlari dan kontrol yang lebih baik. Gerakan berlari pun harus bisa lebih cepat. Pada perkembangan ini anak dapat melakukan gerakan berlari dengan mengubah arahnya dengan cepat seperti berlari bolak-balik, berlari zig-zag, dan lari berputar.

Endang Rini Sukamti (2007: 26) menjelaskan tentang karakteristik bentuk gerakan berlari yang mula-mula bisa dilakukan oleh anak-anak adalah sebagai berikut: (a) gerakan langkah masih terbatas rentangannya, dan (b) ayunan lengan terbatas siku dan arahnya tidak sepenuhnya ke depan dan ke belakang melainkan cenderung ke arah samping.

Seiring bertambahnya usia anak akan mampu melakukan gerakan lari dengan gerakan tangan maupun kaki yang lebih baik dan bervariasi. Kesempatan latihan yang cukup akan mendukung keterampilan berlari anak agar lebih optimal. Gerakan berlari dapat dimodifikasi namun teknik-teknik dasar gerakan lari yang benar juga harus selalu diperhatikan. Misalnya pada waktu berlari telapak kaki

bertumpu pada tanah harus lurus, ayunan tangan mengarah ke depan tidak menyilang atau masuk ke dalam (Aip Syarifuddin dan Muhadi, 1992: 25).

Variasi yang dapat dilakukan dalam gerak lari antara lain berlari dengan membungkuk, langkah lebar, berlari dengan tumit, kaki diayunkan tinggi ke depan, lutut dikunci, berlari di tempat, lari berputar, lari zig-zag, lari mundur. Variasi berkaitan dengan waktu diantaranya dengan berlari cepat, berlari lambat, berlari diiringi musik atau instrumen (Samsudin, 2007: 78).

Menurut Aip Syarifuddin dan Muhadi (1992: 45) gerakan lari yang dapat melatih kelincahan anak adalah lari bolak-balik, lari sambil berbelok-belok, lari zig-zag, lari menerobos di antara kaki temannya yang berdiri kangkang. Gerakan-gerakan lari tersebut dapat melatih kelincahan anak karena untuk melakukan gerakan tersebut anak harus dapat mengubah arah dan posisi tubuhnya dengan cepat.

Dalam melakukan gerakan berlari sering muncul permasalahan (Samsudin, 2007: 78) di antaranya sebagai berikut:

- a. Berlari dengan badan ditegakkan, seharusnya badan sedikit dicondongkan ke depan.
- b. Berlari menyentuh tumit terlebih dahulu, seharusnya berlari dengan ujung telapak kaki terlebih dahulu pada berlari cepat pada jarak yang pendek, sedangkan tumit terlebih dahulu untuk berlari pada jarak jauh.
- c. Berlari dengan ujung kaki mengarah keluar, seharusnya ujung kaki lurus ke depan.
- d. Ayunan tangan tidak ke depan tetapi dari sisi yang satu ke sisi lainnya, seharusnya ayunan ke depan dengan siku dibengkokkan 90 derajat.
- e. Kepala ditarik ke belakang terlalu jauh, seharusnya kepala tegak searah dengan lari

Masalah-masalah tersebut harus diminimalisir agar gerakan lari anak semakin baik dan tidak membahayakan anak saat melakukan gerakan berlari.

D. Manfaat Gerak Lokomotor

Dengan melakukan kegiatan lokomotor diharapkan anak dapat melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Menurut Agus Mahendra (2007: 48) ada beberapa manfaat gerak lokomotor bagi anak, yaitu: (a) Melatih atau memperbanyak pengalaman anak, (b) Dapat membantu anak dalam meningkatkan kekuatan dan daya tahan dari otot-otot yang digunakan. (c) Anak secara tidak langsung diperkaya perbendaharaan gerakannya, sehingga memiliki khasanah gerak dasar yang juga semakin kaya. Ketika hal tersebut dieksplorasi oleh guru dan anak, maka secara langsung atau tidak langsung, hal itu pun berpengaruh kepada struktur kognitif anak yang semakin banyak menerima rangsang berupa gerak, sehingga semakin memperkaya jalinan tautan *natarsinaps* di dalam otak anak. Bambang Sujiono (2010: 4) menyatakan bahwa manfaat gerak lokomotor dapat meningkatkan perkembangan koordinasi yang melibatkan otot-otot besar, pertumbuhan otot, daya tahan dan stamina dan dapat memberikan rasa gembira pada anak

Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, Sumantri (2005: 72) memaparkan bahwa gerak lokomotor mempunyai manfaat untuk meningkatkan jaringan otot sehingga memungkinkan anak lebih mampu menjelajahi ruang yang lebih luas dan menjangkau objek-objek yang berada di sekitarnya. Kemungkinan menjelajah tersebut memacu berkembangnya untuk melakukan beberapa macam kemampuan gerakan.

Pada penelitian ini, diharapkan dengan kegiatan lokomotor, anak mempunyai kesiapan fisik yang baik untuk melakukan aktivitas sehari-hari, baik untuk kegiatan yang sederhana maupun yang lebih kompleks. Selain itu anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan sekitar secara optimal dan lebih mandiri.

E. Proses Pembelajaran

Pembelajaran yang digunakan untuk anak usia dini mengacu pada perkembangan anak dan hal tersebut yaitu berorientasi pada usia yang tepat, berorientasi pada individu yang tepat dan berorientasi pada sosial budaya anak (Djauhar Siddiq, dkk, 2006: 34). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

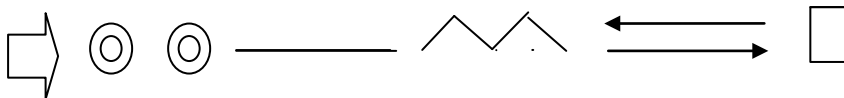
- a. Melakukan interaksi yang bervariasi dan sering dengan anak.
- b. Menghargai setiap apa yang dilakukan dan dikatakan oleh anak.
- c. Memberi kesempatan anak untuk meneliti dan mendapatkan pengalaman langsung dari lingkungan secara mandiri.
- d. Memberi dorongan dan dukungan anak untuk mendapatkan keterampilan dengan berbagai cara.
- e. Menentukan batas-batas yang diperbolehkan oleh lingkungan.
- f. Melakukan komunikasi yang hangat dengan anak.
- g. Mengagumi apa yang dilakukan anak.

Guru perlu mengupayakan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk memfasilitasi proses perkembangan anak ke arah yang positif dan kondusif. Strategi pembelajaran untuk anak Taman Kanak-kanak, yaitu (Yudha M. Saputra dan Rudyanto, 2005: 28-38): yaitu: (a) strategi pembelajaran *reciprocal*, (b) Strategi pembelajaran *eksplorasi*, (b) strategi pembelajaran pemecahan masalah, (c) strategi pembelajaran *guided discovery*, (d) strategi pembelajaran diskusi, (e) Strategi pembelajaran instruksi langsung, (f) strategi pembelajaran kooperatif, dan (g) strategi pembelajaran demonstrasi.

Dalam mengajarkan gerak lokomotor seperti berjalan, berlari dan melompat, sehingga dapat menstimulasi unsur motorik kasar keseimbangan kekuatan, dan kelincahan, maka guru menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yaitu:

- a. Anak dikondisikan di lapangan.
- b. Anak diajak untuk melakukan kegiatan pemanasan.
- c. Anak diberi penjelasan kegiatan lokomotor yang telah dikombinasi dan yang akan dilakukan oleh anak.
- d. Anak diberi contoh oleh guru cara melakukan kegiatan lokomotor.
- e. Anak satu per satu melakukan kegiatan yang telah dijelaskan dan disediakan oleh guru.
- f. Guru mengamati anak satu persatu saat melakukan kegiatan dan mengisi lembar observasi yang telah tersedia.
- g. Anak diajak melakukan pendinginan.
- h. Guru melakukan evaluasi hasil yang telah dicapai, apakah sudah mendapatkan hasil yang maksimal atau belum untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Dalam melaksanakan langkah-langkah diperlukan model kegiatan, di sini peneliti menyiapkan model kegiatan lokomotor. Model tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Model Kegiatan Locomotor

Keterangan:



: Start



: Meloncati Simpai



: Lari jinjit pada garis lurus



: Lari zig-zag



: lari bolak-balik



: Bendera

F. Perkembangan Anak Usia TK

1. Pengertian Anak TK

Anak usia dini menurut NAECY adalah anak usia nol hingga delapan tahun. Sedangkan menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional anak usia dini adalah anak usia nol hingga enam tahun. Sementara itu, Subdirektorat PADU (Pendidikan Anak Dini Usia) anak usia dini adalah anak usia nol hingga enam tahun, yaitu hingga anak-anak menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (Takdiroatun Musfiroh, 2009).

Anak usia dini berada dalam masa emas dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat. Pada masa ini seluruh aspek yang dikembangkan dalam diri anak meliputi fisik motorik, kognitif, moral, sosial emosional, dan kreativitas (Slamet Suyanto, 2005: 49-76).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (Maimunah Hasan, 2010: 17). Berdasarkan pernyataan di atas maka anak usia TK merupakan bagian dari anak usia dini karena anak TK berada pada rentang usia 5-6 tahun.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangannya. Masa ini juga merupakan masa kritis atau peka bagi anak. Hainstock (Yuliani Nuraini Sujiono, 2009: 54) mengatakan bahwa pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis, sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan agar muncul pada perilaku anak sehari-hari.

Sejalan dengan Hainstock, Sumantri (2005: 2) menyatakan bahwa masa usia dini memang masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini anak sangat peka untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah, dan didorong pertumbuhan dan perkembangannya. Pada usia dini ini diharapkan kemampuan dasar anak dapat berkembang dan tumbuh secara baik dan benar melalui stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia TK adalah anak yang masuk dalam usia dini, yaitu anak yang berada dalam masa keemasan maupun masa kritis bagi anak disepanjang usianya untuk menerima rangsangan. Pada masa ini anak sangat peka untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah, dan didorong ke tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga pada usia TK anak perlu mendapatkan stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Ciri Fisik Anak Usia TK

Saat anak mencapai tahapan usia TK ada ciri yang jelas berbeda dengan bayi. Perbedaannya terletak dalam penampilan, proporsi tubuh, berat, panjang badan, dan keterampilan yang dimiliki. Pada saat usia TK telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang dan memungkinkan bagi anak melakukan berbagai keterampilan. Otot dan sistem tulang akan terus berkembang sejalan dengan usia mereka (Sumantri, 2005: 17).

Sejalan dengan pendapat Sumantri (2005), Endang Rini Sukamti (2007: 23) menjelaskan bahwa pada masa usia dini atau TK, perkembangan fisik anak berada pada suatu tingkatan di mana secara organis memungkinkan untuk melakukan beberapa macam gerak dasar dengan beberapa variasi. Fisik anak yang semakin tinggi dan besar, serta peningkatan jaringan otot yang cepat pada tahun-tahun terakhir masa usia dini telah memungkinkan bagi anak untuk menjelajahi ruang dan objek yang lebih luas. Kemungkinan menjelajah itu memacu berkembangnya kemampuan melakukan beberapa macam gerakan.

Pertumbuhan anak bersifat *cephalo-caudal* (mulai dari kepala menuju bagian tulang ekor) dan bersifat *proximo-distal* (mulai dari bagian tengah ke arah tepi tubuh). Gerakan otot kasar lebih dahulu berkembang dibandingkan gerakan otot halus. Pengendalian otot kepala dan lengan lebih dahulu berkembang dibanding dengan pengendalian otot kaki (Sumantri, 2005: 18). Hal tersebut berarti perkembangan motorik kasar anak lebih dahulu berkembang dibandingkan motorik halus, sehingga perkembangan motorik kasar anak harus distimulasi secara optimal agar dapat mempengaruhi perkembangan lainnya.

Soemiarti Patmonodewo (2003: 32-33) menjelaskan bahwa anak usia TK mempunyai ciri fisik yang mudah dibedakan dengan anak yang berada dalam tahapan sebelumnya.

- a. Anak prasekolah atau usia TK umumnya sangat aktif. Anak memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Anak membutuhkan kegiatan fisik seperti berlari, memanjat, dan meloncat.
- b. Anak membutuhkan waktu yang cukup untuk istirahat setelah mereka melakukan berbagai kegiatan.
- c. Otot-otot besar pada anak TK lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan. Oleh karena itu biasanya anak belum terampil. Anak masih sulit dalam melakukan kegiatan yang rumit seperti mengikat tali sepatu.
- d. Anak masih sering mengalami kesulitan saat memfokuskan pandangan pada objek-objek yang kecil ukurannya misalnya lubang pada manik-manik. Sehingga koordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna.
- e. Walaupun tubuh anak lentur tetapi tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak. Sehingga anak harus berhati-hati saat beraktivitas. Lebih baik apabila anak diberi pengertian tentang bahayanya.

Kesempatan bermain yang cukup serta stimulasi yang sesuai dengan perkembangan dan minat anak akan membantunya untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal.

3. Perkembangan Motorik Anak Usia TK

Motorik merupakan berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan yang penting bagi anak dan tentunya dapat dilihat secara langsung. Pertumbuhan berarti berkaitan dengan kuantitatif atau peningkatan dalam ukuran. Perkembangan berarti proses perubahan fungsi organ-organ tubuh (Sumantri, 2005: 46).

Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir dengan baik (Sumantri, 2005: 47). Di sepanjang kehidupan seseorang akan terjadi perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan.

Sejalan dengan pendapat di atas Corbin (Sumantri, 2005: 69) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan ini saling mempengaruhi. Perkembangan motorik bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuhnya.

Menurut Samsudin (2007: 15) motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Gerak lokomotor seperti lari, jalan, loncat, lompat, dan jengket. Gerak non-lokomotor seperti mengulur, menekuk, mengayun, bergoyang, berbelok, berputar. Gerak manipulatif seperti mendorong, memukul, memantul, melempar, menendang, mengguling, menerima, dan menangkap.

Samsudin (2007: 21) menjelaskan agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik, anak TK memerlukan aktivitas fisik yang cukup dalam berbagai bentuk bermain yang bersifat memacu penggunaan otot-otot besar, permainan yang sederhana, mencoba-coba, mengembangkan kerja sama, menggunakan sarana bermain dengan ukuran besar yang bervariasi. Orang dewasa atau orang tua anak sebaiknya memberi banyak kesempatan bagi anak-anaknya untuk melakukan aktivitas gerak fisik agar dapat berkembang dengan baik.

Kurikulum Taman Kanak-kanak (2010: 12) anak 4-5 tahun anak harus mencapai tingkat pencapaian perkembangan diantaranya adalah menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang; melakukan gerakan menggantung/bergelayut; melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi; melempar sesuatu secara terarah; menangkap sesuatu secara tepat; melakukan gerakan antisipasi; menendang sesuatu secara terarah; memanfaatkan alat permainan di luar kelas. Penelitian ini lebih mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan yang ada pada Kurikulum Taman Kanak-kanak 2010.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak usia TK adalah perubahan kemampuan yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak dari yang sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil ke arah keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir dengan baik.

G. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitri Purwanti (2013) NIM 11111247019 yang berjudul “Meningkatkan Kelincahan Anak Melalui Gerak Lokomotor Pada Anak Kelompok A2 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Gendingan Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan lokomotor dapat meningkatkan kelincahan anak kelompok A2 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Gendingan Yogyakarta.

Mengacu pada penelitian di atas maka penelitian menekankan pada peningkatan kemampuan motorik kasar melalui gerak lokomotor. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan motorik kasar melalui kegiatan lokomotor.

H. Kerangka Pikir

Kemampuan motorik kasar adalah kecakapan untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang menggunakan koordinasi otot-otot besar tubuh. Anak yang terampil dalam menguasai keterampilan motorik kasarnya akan menjadikan kondisi badannya semakin sehat, selain itu juga bertambah mandiri dan percaya diri.

Anak yang ada dalam kondisi yang sehat akan mampu melakukan aktivitas tanpa cepat lelah atau loyo dan akan siap menghadapi tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Untuk menstimulasi perkembangan motorik kasarnya, terutama untuk mengembangkan keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan, guru setiap hari sudah memberikan kegiatan seperti berjalan, merangkak, merayap, berlari, meloncat dan melompat.

Agar perkembangan motorik kasar khususnya aspek keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan anak dapat berkembang dengan baik dan anak menjadi lebih tertarik, bersemangat dan antusias dalam melakukan kegiatan fisik maka diperlukan kegiatan yang dikombinasi, menarik dan menyenangkan bagi anak khususnya kelompok B TK ABA Gondang. Salah satu kegiatan yang menarik ini adalah menggunakan kegiatan lokomotor. Gerak lokomotor yang telah dikombinasi antara meloncat, berjalan, dan berlari diharapkan dapat menjadi kegiatan yang tepat, kombinasi, bervariasi, dan penggunaan *reward* dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak kelompok B TK ABA Gondang.

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang dipaparkan di atas maka dapat diajukan hipotesis tindakan untuk penelitian ini yaitu melalui gerak lokomotor dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar bagi anak kelompok B TK ABA Gondang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kasbolah (1998: 12) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan anak dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman tentang tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan.

PTK merupakan penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan masalah dalam aspek perkembangan motorik kasar anak di TK ABA Gondang yaitu kurangnya kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan anak saat melakukan gerakan motorik kasar dan kurangnya kegiatan yang menarik bagi anak yang mendukung kelincahan anak. Peneliti bermaksud memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan kegiatan gerak lokomotor dalam upaya meningkatkan keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan anak dalam kemampuan motorik kasarnya di kelompok B TK ABA Gondang.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, peneliti dalam prosesnya bekerjasama dengan guru pendamping. Guru kelas atau peneliti sebagai pelaksana dan guru pendamping atau kolaborator sebagai *observer* yang mengamati seluruh perubahan yang terjadi pada anak. Peneliti terlibat langsung

dalam perencanaan penelitian, mengamati, mencatat dan mengumpulkan data, menganalisa data dan membuat laporan hasil penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK ABA Gondang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 16 anak. Kelompok ini terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan. Peneliti menggunakan kelompok ini sebagai subjek penelitian karena peneliti sebagai salah satu guru dalam kelas ini cukup mengetahui kondisi kegiatan belajar-mengajar dalam kelas.

C. Setting Penelitian

1. Tempat

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK ABA Gondang yang beralamat di Gondang, Kebonarum, Klaten. Secara administratif TK ABA Gondang masuk dalam wilayah dusun Gondang RT 04/ RW 02, desa Gondang, kecamatan Kebonarum, kabupaten Klaten, Jawa Tengah. *Setting* penelitian ini adalah suasana pembelajaran motorik kasar di luar kelas.

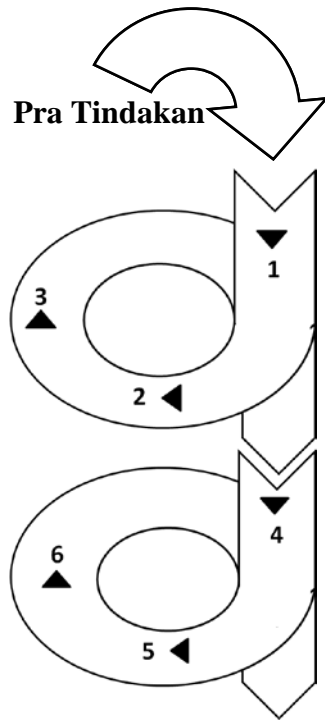
2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014.

D. Desain Penelitian

Model penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pengembangan model Kemmis dan Mc Taggart yang dimulai dari pra tindakan dan dilanjutkan dengan siklus 1 yang terdiri dari perencanaan, tindakan yang dilakukan dalam waktu bersamaan peneliti melakukan pengamatan (observasi,

kemudian dilakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Secara garis besar dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Keterangan:

1. Perencanaan I
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I
4. Perencanaan II
5. Tindakan dan Observasi II
6. Refleksi II

Gambar 3. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart yang Dimodifikasi (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2010: 20)

Berdasarkan uraian di atas maka alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

1. Pra Tindakan

Pra tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan mencatat kondisi awal dari subjek penelitian dalam hal ini adalah anak kelompok B TK ABA Gondang.

2. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kekuatan, kelincuhan dan keseimbangan pada anak. Peneliti dan guru kelas merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas berdasarkan hasil pengamatan awal. Selanjutnya peneliti dan guru kelas merancang pembelajaran untuk pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Peneliti dan guru kelas menetapkan waktu pelaksanaan penelitian dan membuat Rencana Pembelajaran Harian (RKH) yang sesuai dengan kegiatan yang akan dijadikan penelitian. Selanjutnya adalah menyusun dan mempersiapkan lembar observasi dan alat pendokumentasian kegiatan pembelajaran. Peneliti dan guru kelas tak lupa mempersiapkan peralatan dan tempat yang digunakan dalam penelitian.

3. Tindakan (*action*) dan Observasi

Tindakan dalam penelitian ini menggunakan panduan dari perencanaan yang telah dibuat, namun bersifat terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi saat pelaksanaan penelitian. Guru kelas (peneliti) berperan sebagai pelaksana dan kolaborator sebagai pengamat. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang sudah disiapkan oleh peneliti. Peneliti dan guru pendamping bekerjasama dalam mengamati keaktifan, keseimbangan, kekuatan, dan kelincuhan anak selama kegiatan motorik kasar berlangsung.

Observasi dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di luar kelas melalui kegiatan lokomotor. Pengamatan berupa kesesuaian rencana antara aktivitas guru dan anak yang sedang berlangsung, minat dan perilaku anak ketika melaksanakan proses pembelajaran. Observasi dilakukan sesuai dengan instrumen yang dibuat oleh peneliti dan telah divalidasi oleh dosen ahli. Observasi dilakukan peneliti dan guru kelas sebagai pelaksana.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru pendamping melalui diskusi. Diskusi ini dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap proses yang sudah dilakukan, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah adanya refleksi ini maka peneliti dapat mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul dan membuat rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

E. Metode dan Alat Pengumpul Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Suharsimi Arikunto, 2010: 175). Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Wijaya dan Dedi, 2010: 66). Observasi dilakukan secara kolaborasi dengan guru pendamping pada waktu tindakan sedang berlangsung. Peneliti dan

kolaborator melakukan pengamatan sebelum, saat tindakan, dan sesudah diberikan tindakan. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa keberhasilan gerak lokomotor memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar.

Dalam penelitian tindakan kelas ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi (*check list*) pada saat proses kegiatan.. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang kemampuan kekuatan, keseimbangan dan kelincahan. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah. Adapun pedoman observasi ini kisi-kisi observasi dan rubrik penilaian terhadap kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabael	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan Motorik kasar	kekuatan	Meloncati simpai dengan bertumpu pada dua kaki.
	Keseimbangan	Berjalan jinjit dengan kuat pada garis lurus.
	Kelincahan	Lari bolak-balik dan Lari zig-zag secara cepat.

Tabel 2. Rubrik penilaian kekuatan

Kriteria	Deskripsi
Kuat	Anak dapat meloncati simpai dengan kuat dan dapat menahan tubuh agar tidak jatuh menggunakan tumpuan dua kaki agar tidak jatuh sampai selesai sesuai perintah guru.
Kurang Kuat	Anak kurang kuat menahan tubuh agar tidak jatuh saat meloncati simpai dan kurang kuat menggunakan tumpuan dua kaki sehingga hampir terjatuh.
Belum Kuat	Anak meloncati simpai dengan posisi tubuh belum kuat dan belum menggunakan tumpuan dua kaki sehingga terjatuh dan tidak mampu melewati simpai (menginjak simpai).

Tabel 3. Rubrik penilaian keseimbangan

Kriteria	Deskripsi
Seimbang	Anak dapat seimbang untuk mempertahankan posisi tubuh dengan menggunakan ujung kaki saat jalan pada garis lurus sampai selesai dan sesuai perintah guru.
Kurang Seimbang	Anak kurang dapat seimbang untuk mempertahankan posisi tubuh dengan ujung kaki saat jalan pada garis lurus dan hanya sampai setengah dari yang ditentukan guru.
Belum Seimbang	Anak belum dapat seimbang menahan tubuh agar tidak jatuh dengan menggunakan ujung kaki sehingga anak hanya berjalan biasa pada garis lurus.

Tabel 4. Rubrik penilaian kelincahan

Kriteria	Deskripsi
lincah	Anak lari dengan langkah berirama dan dapat mengubah arahnya dengan cepat sesuai dengan perintah guru.
Kurang lincah	Anak lari dengan langkah kaki yang kurang berirama dan kurang bisa dalam mengubah arahnya dengan cepat sehingga belum sesuai dengan perintah guru.
Belum lincah	Anak lari dengan langkah kaki yang belum berirama dan belum bisa mengubah arahnya dengan sehingga tidak sesuai dengan perintah guru.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan (Sugiyono, 2009: 374) yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan

kepada orang lain. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 209) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik. Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui persentase kemampuan motorik kasar (keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan) anak. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis. Untuk mengetahui keberhasilan, dilakukan analisis dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal dalam kelas (Suharsimi Arikunto, 2011: 249). Membandingkan jumlah skors yang diperoleh dengan skor ideal dalam kelas dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{persentase nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah data dianalisis kemudian diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan. Lima tingkatan tersebut menurut Suharsimi Arikunto (2005: 44):

Pencapaian 81 - 100% = Sangat baik

61 – 80% = Baik

41 – 60% = Cukup

21 – 40% = Kurang

< 20% = Kurang sekali

H. Indikator Keberhasilan

Indikator dalam penelitian ini ialah adanya peningkatan motorik kasar anak. Motorik kasar yang diharapkan ialah meningkatnya kemampuan kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan pada anak kelompok B TK ABA Gondang melalui gerak lokomotor. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak telah mencapai nilai 75% mendapat kriteria baik dengan kata lain sejumlah 12 anak dari 16 anak berkategori seimbang saat meloncati simpai, kuat berjalan jinjit pada garis lurus, dan dapat lincah saat berlari cepat secara zig-zag dan bolak-balik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi (*check list*) kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK ABA Gondang, dengan alamat Gondang RT 04/ RW 02, Gondang, Kebonarum, Klaten, Jawa Tengah. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada kelompok B dengan jumlah anak 16, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

TK ABA Gondang terletak ditengah desa dan tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga aman dan jauh dari bisingnya kendaraan. Alat permainan yang ada baik di dalam maupun di luar ruangan cukup tersedia untuk anak dengan beraneka macam alat permainan motorik kasar yang berjumlah 9 buah dan terdapat alat permainan dalam ruangan yang beraneka ragam. TK ABA Gondang memiliki 4 tenaga pengajar, dua guru untuk kelompok A yang salah satunya merangkap sebagai kepala sekolah dan dua guru untuk kelompok B.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai hari jumat, 4 Januari 2014. Kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Sebelum memulai kegiatan, dilaksanakan kegiatan pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal anak. Adapun jadwal pelaksanaan tindakan terlampir.

2. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah melakukan observasi pada proses pembelajaran motorik kasar khususnya yang mengembangkan

keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan anak dikelompok B. Observasi ini dilakukan pada hari Jumat, 4 Januari 2014. Kegiatan pra tindakan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas sesuai dengan Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun deskripsi hasil pra tindakan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa kapur.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan lokomotor dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 Januari 2014 selama 180 menit. Tema pada minggu ini adalah Rekreasi dengan Sub tema Kendaraan Rekreasi. Tingkat Perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan,

kekuatan, dan kelincahan. Indikator yang dikembangkan pada hari ini adalah berjalan jinjit pada garis lurus dan berlari sambil meloncat seimbang tanpa jatuh. Dalam kegiatan lokomotor masing-masing kegiatan berjarak 1 meter.

Guru memulai pembelajaran dengan berdoa, salam, dan persensi. Anak menyanyi Mars TK ABA dan dilanjutkan dengan hafalan surat Al-ikhlas dan Asmaul Husna. Setelah melaksanakan kegiatan apersepsi guru menjelaskan tentang kegiatan fisik yang akan dilakukan hari ini yaitu kegiatan gerak lokomotor yang akan dilaksanakan di halaman Masjid Nur Taqwa Gondang. Anak diajak menuju halaman depan masjid dan membentuk lingkaran. Anak bernyanyi dan diajak melakukan kegiatan pemanasan dengan menggerakkan kepala-tangan-kaki dan badanya secara bergantian.

Setelah selesai melakukan gerakan pemanasan, anak diajak melihat desain kegiatan lokomotor yang sudah disiapkan oleh guru. Guru memberi penjelasan dan contoh bagaimana cara anak melakukan gerakan lokomotor. Gerakan tersebut dimulai dari gerakan meloncati garis, berjalan jinjit pada garis lurus, lari zig-zag melewati garis dan berlari bolak-balik mengambil bendera. Setelah itu anak ditanya apakah sudah jelas dengan penjelasan dan contoh dari guru. Setelah anak jelas, maka anak melakukan gerakan lokomotor satu per satu secara bergantian. Untuk menstabilkan kembali kondisi tubuh anak, maka anak diajak melakukan gerakan pendinginan.

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan pemberian tugas pesan berantai tentang nama kendaraan yang disebutkan guru, kegiatan yang kedua pemberian tugas menempelkan lidi pada gambar mobil, dan selanjutnya kegiatan yang ketiga

adalah pemberian tugas menghubungkan benda yang dipakai saat rekreasi sesuai dengan fungsinya.

Kegiatan akhir, anak mendengarkan cerita tentang berbagi makanan dengan orang lain termasuk teman, lalu anak demonstrasi berbagi makanan dengan sesama teman. Kegiatan hari ini diakhiri dengan diskusi, kesan, pesan, berdoa, dan salam.

c. Observasi

Hasil observasi kegiatan gerak lokomotor yang telah dilaksanakan pada pra tindakan dapat diketahui bahwa anak terlihat begitu bersemangat melakukan kegiatan lokomotor, akan tetapi masih banyak anak yang masih salah saat melakukan gerakan misalnya saat anak diminta melakukan gerakan meloncati garis yang seharusnya bertumpu menggunakan dua kaki, tapi masih banyak anak yang malah melakukan gerakan melompat (bertumpu pada satu kaki sambil berlari). Saat anak berlari zig-zag sebagian anak malah tidak pas pada garis yang telah disediakan guru, sehingga hasil dari kegiatan lokomotor banyak yang masih belum benar atau sesuai dengan perintah guru.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar dalam Kegiatan Locomotor pada Kegiatan Pra Tindakan

No	Nama Anak	Hasil		
		Kekuatan	Keseimbangan	Kelincahan
1.	RYM	1	1	2
2.	ANG	2	2	1
3.	ZDN	1	1	1
4.	WHY	1	3	1
5.	HFS	1	1	1
6.	AJI	1	2	1
7.	ANS	1	1	2
8.	NND	1	1	2
9.	NLA	1	2	2
10.	GLH	1	2	1

11.	ZHR	2	2	1
12.	FTR	2	1	1
13.	TGR	2	1	1
14.	DND	3	1	3
15.	YDI	1	2	2
16.	BYU	2	1	3
Total skor		23	24	25
Persentase Nilai		47,91%	50%	52,08%
Rata-rata		49,99%		

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa diperoleh persentase nilai sebesar 49,99% untuk rata-rata kemampuan motorik kasar anak. Hasil ini merupakan hasil awal sebelum tindakan pada siklus I dilaksanakan. Berdasarkan kategori yang telah disusun sebelumnya, kemampuan anak masih tergolong dalam kategori cukup. Hasil observasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: ditinjau dari aspek kekuatan saat meloncat ada 1 anak yang kuat meloncati simpai, 5 anak kurang kuat meloncati simpai, dan 10 anak belum kuat saat meloncat. Hal ini dapat dilihat di mana saat kegiatan meloncat masih banyak anak yang masih menggunakan tumpuan satu kaki sambil berlari. Selanjutnya, ditinjau dari aspek keseimbangan ada 1 anak yang seimbang saat berjalan jinjit pada garis lurus, 6 anak yang masih kurang seimbang berjalan jinjit, dan 9 anak yang masih belum seimbang saat berjalan jinjit. Hal ini dikarenakan banyak anak yang saat berjalan jinjit tidak seimbang menahan ujung kakinya dan hanya berjalan biasa. Untuk aspek kelincahan berlari zig-zag dan lari bolak-balik ada 2 anak yang lincah, 5 anak yang kurang lincah dan 9 anak yang belum lincah. Hal ini dikarenakan masih banyak anak yang kurang cepat mengubah arah dan masih sering berlari biasa karena belum ada media yang digunakan untuk merintang.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Kemampuan ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pra tindakan merupakan sebuah evaluasi awal terhadap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa anak terlihat masih kurang bersemangat saat melakukan kegiatan lokomotor meskipun sudah ada kombinasi gerak, tetapi masih belum ada variasi media yang membuat anak tertarik untuk melakukan kegiatan lokomotor.

Melihat kenyataan tersebut peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama. Setelah melakukan diskusi, maka langkah pertama yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran adalah memperbaiki media yang digunakan dalam kegiatan lokomotor, saat kegiatan meloncat, media yang digunakan adalah simpai, dalam lari zig-zag memakai media bambu sebagai rintangan dan lari bolak-balik tetap sama memakai bendera. Supaya anak dalam melakukan kegiatan lebih baik maka jarak ditambah masing-masing menjadi 1,20 cm.

3. Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada penelitian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi.

a. Siklus I pertemuan I

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Januari 2014 selama 180 menit. Tema pada minggu ini adalah Rekreasi dengan sub tema Kendaraan

Rekreasi. Tingkat Perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kekuatan, keseimbangan dan kelincahan. Capaian perkembangan: (1) melakukan gerakan melompat, (2) melakukan gerakan berjalan, (3) melakukan gerakan berlari indikator yang dikembangkan pada hari ini adalah berjalan jinjit pada garis lurus dan berlari sambil melompat seimbang tanpa jatuh. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindaklanjuti hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya. Adapun deskripsi jalannya pertemuan kedua pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa kapur, simpai, bambu, kaleng, dan bendera.
- c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan lokomotor dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan peneliti yang bertindak juga sebagai guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan pada hari sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini bersifat terbuka terhadap perubahan yang disesuaikan dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I ini terdiri dari kegiatan meloncati simpai, berjalan jinjit pada garis lurus, lari zig-zag dan lari bolak-balik mengambil bendera. Masing-masing kegiatan berjarak 1,2 meter yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Kegiatan dilakukan di halaman masjid Nur Taqwa desa Gondang yang letaknya tidak jauh dari TK. Pada siklus ini anak melakukan kegiatan sendiri-sendiri secara bergantian.

Guru memulai pembelajaran dengan berdoa, salam, dan perseni. Anak menyanyi Mars TK ABA dan dilanjutkan dengan hafalan surat Al-Quraisy dan Al-Fiil. Setelah melaksanakan kegiatan apersepsi guru menjelaskan tentang kegiatan fisik yang akan dilakukan hari ini yaitu kegiatan gerak lokomotor yang akan dilaksanakan di halaman Masjid Nur Taqwa Gondang. Anak diajak menuju halaman depan masjid dan membentuk lingkaran. Anak bernyanyi dan diajak melakukan kegiatan pemanasan dengan menggerakkan kepala-tangan-kaki dan badannya secara bergantian.

Setelah selesai melakukan gerakan pemanasan, anak diajak melihat desain kegiatan lokomotor yang sudah disiapkan oleh guru. Guru memberi penjelasan dan contoh bagaimana cara anak melakukan gerakan lokomotor. Gerakan tersebut dimulai dari gerakan meloncati simpai, berjalan jinjit pada garis lurus, lari zig-zag

melewati rintangan dan berlari bolak-balik mengambil bendera. Setelah itu anak ditanya apakah sudah jelas dengan penjelasan dan contoh dari guru. Setelah anak jelas, maka anak melakukan gerakan lokomotor satu per satu secara bergantian. Untuk menstabilkan kembali kondisi tubuh anak, maka anak diajak melakukan gerakan pendinginan.

Kegiatan inti diawali dengan menyebutkan macam-macam kendaraan yang digunakan untuk rekreasi. Anak ditanya dengan media gambar kendaraan yang digunakan untuk berekreasi. Setelah anak menyebutkan satu persatu gambar yang diperlihatkan oleh guru lalu anak diminta menggambar kendaraan yang digunakan untuk rekreasi sesuai kesukaan masing-masing anak. Selesai menggambar, anak menyusun *puzzle* bentuk mobil dan kegiatan inti yang terakhir adalah pemberian tugas membentuk mobil dari kardus bekas pasta gigi.

Kegiatan akhir, anak mendengarkan cerita tentang dilarang membuang sampah sembarangan. Setelah selesai anak demonstrasi membuang sampah di tempat sampah. Kegiatan hari ini diakhiri dengan diskusi, pesan, berdoa dan salam.

3) Observasi

Dalam pertemuan siklus I ini, kegiatan lokomotor dilakukan dengan menggunakan media simpai, bambu, dan bendera yang masing-masing kegiatan berjarak 1,20 meter. Dari hasil observasi, diketahui bahwa anak terlihat bersemangat melakukan kegiatan lokomotor, akan tetapi masih banyak anak yang terlihat masih belum benar dalam melakukan kegiatan lokomotor. Hal ini terbukti ada banyak anak yang masih salah saat meloncat dan menabrak rintangan saat lari

zig-zag. Namun ada beberapa anak yang sudah mengalami peningkatan. Anak mulai kuat berjalan jinjit pada garis lurus meskipun terkadang di tengah-tengah sudah berhenti atau jatuh. Artinya anak sudah lincah saat lari bolak-balik mengambil bendera meskipun hasilnya belum maksimal. Adapun hasil observasi pada pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar dalam Kegiatan Lokomotor pada Kegiatan Siklus I Pertemuan I

No	Nama Anak	Hasil		
		Kekuatan	Keseimbangan	Kelincahan
1.	RYM	3	1	2
2.	ANG	2	2	1
3.	ZDN	1	1	1
4.	WHY	1	3	2
5.	HFS	1	1	1
6.	AJI	2	2	1
7.	ANS	1	2	2
8.	NND	1	1	3
9.	NLA	1	2	2
10.	GLH	1	3	1
11.	ZHR	2	2	1
12.	FTR	2	1	2
13.	TGR	2	1	1
14.	DND	3	2	3
15.	YDI	1	2	2
16.	BYU	2	1	3
Total skor		26	27	28
Persentase Nilai		54,17%	56,25%	58,33%
Rata-rata		56,25%		

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai kemampuan motorik kasar anak sebesar 56,25%. Hasil ini masih rendah apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, namun demikian, hasil ini sudah meningkat apabila dilihat dari hasil kegiatan pra tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya, peningkatan yang terjadi dari pra

tindakan adalah sebesar 6,26%. Hasil penelitian pada pertemuan I ini dapat di jelaskan sebagai berikut: dapat terlihat jelas perbandingan kemampuan anak dilihat dari segi jumlahnya. Berdasarkan jumlahnya, kemampuan motorik kasar anak masih kurang. Dari aspek kekuatan ada 2 anak yang kuat meloncati simpai, ada 6 anak yang kurang kuat meloncat, dan ada 8 anak yang belum kuat meloncat. Selanjutnya untuk aspek keseimbangan ada 2 anak yang seimbang berjalan jinjit pada garis lurus, 7 anak kurang seimbang berjalan jinjit, dan 7 anak belum seimbang saat berjalan jinjit. Selanjutnya aspek kelincahan berlari ada 3 anak yang lincah berlari, 6 anak kurang lincah saat berlari, dan 7 anak yang belum lincah saat berlari.

Hasil yang dicapai pada siklus I pertemuan I ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Namun demikian, hasil rata-rata kemampuan anak pada pertemuan kali ini sudah menunjukkan peningkatan meskipun masih sangat rendah. Kegiatan pembelajaran masih belum kondusif masih banyak anak yang mondar-mandir mengganggu temannya, dalam melakukan kegiatan lokomotor sebagian anak masih belum mampu meloncat dengan benar dan masih melakukan kegiatan melompat, dalam berjalan jinjit masih kurang kuat menahan kaki, jadi masih berjalan biasa. Melihat permasalahan tersebut, akan dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran terkait dengan permasalahan gerakan lokomotor anak yang masih salah dan pengkondisian anak. Apabila anak telah dapat melakukan gerak lokomotor dengan benar dan anak dapat terkondisikan dengan baik, diharapkan kemampuan motorik kasar anak akan menunjukkan peningkatan. Upaya yang ditempuh adalah dengan menambah

jarak pada setiap kegiatan menjadi 1,4 meter, dan anak yang mondar-mandir diminta menunggu di pinggir lapangan, sehingga diharapkan anak akan lebih baik dalam melakukan kegiatan.

b. Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan 2 pada hari Rabu tanggal 8 Januari 2014. Sub tema hari ini tentang kendaraan rekreasi. Tingkat pencapaian perkembangan yang digunakan untuk penelitian ini adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan. Indikator yang akan dikembangkan adalah meloncat seimbang tanpa jatuh, berjalan jinjit, dan berlari. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindak lanjuti hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya. Adapun deskripsi jalannya pertemuan kedua pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menyipkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa kapur, simpai, bambu, kaleng, dan bendera.

c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan lokomotor dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan, tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar-mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus I pertemuan 2 ini masih sama dengan pertemuan 1. Hanya saja jarak masing-masing kegiatan ditambah menjadi 1,4 meter. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris, ikrar, berdoa, salam, dan perseni. Anak menyebutkan pendiri Aisyiyah dan Muhammadiyah dan dilanjutkan dengan menghafal surat An-Nasr. Selesai melakukan kegiatan apersepsi guru mengajak anak ke halaman masjid dan membentuk lingkaran. Anak melakukan gerakan pemanasan sambil bernyanyi "lingkaran kecil dan lingkaran Besar".

Lalu anak melihat desain kegiatan lokomotor. Anak diberi contoh dan penjelasan kembali oleh guru tentang langkah dan urutan kegiatan lokomotor yaitu meloncati simpai, berjalan jinjit pada garis lurus, berlari zig-zag melewati rintangan bambu dan berlari bolak-balik mengambil bendera. Setelah anak ditanya dan sudah jelas maka anak melakukan gerakan lokomotor secara bergantian satu

persatu. Setelah semua anak melakukan gerakan lokomotor anak diajak melakukan gerakan pendinginan dan siap untuk melakukan pembelajaran selanjutnya.

Dalam kegiatan inti anak menyanyikan lagu “naik delman” bersama-sama guru. Setelah itu anak melakukan kegiatan yang pertama yaitu pemberian tugas menunjukkan gambar kendaraan yang rodanya empat. Anak lalu melanjutkan dengan kegiatan yang kedua adalah pemberian tugas membentuk mobil dengan kepingan geometri yang telah disediakan oleh guru. Kegiatan yang ketiga tanya jawab menebak bunyi suara kendaraan yang diperdengarkan.

Kegiatan akhir, anak mendengarkan cerita guru tentang kerapian lingkungan sekitar dan anak mempraktikkan dengan membereskan mainan yang telah digunakan untuk bermain. Kegiatan hari ini diakhiri dengan diskusi, kesan, pesan, berdoa, dan salam.

3) Observasi

Jarak yang digunakan dalam kegiatan siklus I pertemuan 2 ini ternyata mempengaruhi hasil kegiatan lokomotor, di mana anak sudah lebih banyak yang bisa melakukan kegiatan meloncati simpai dengan bertumpu pada 2 kaki, anak juga sudah mulai bisa menahan dengan ujung kaki, saat berlari zig-zag sudah sebagian anak tidak menabrak rintangan. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar dalam Kegiatan Locomotor pada Kegiatan Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Anak	Hasil		
		Kekuatan	Keseimbangan	Kelincahan
1.	RYM	3	1	3
2.	ANG	2	2	2

3.	ZDN	1	1	1
4.	WHY	2	3	2
5.	HFS	1	1	1
6.	AJI	2	2	1
7.	ANS	1	2	2
8.	NND	2	1	3
9.	NLA	1	2	2
10.	GLH	3	3	1
11.	ZHR	1	2	2
12.	FTR	3	1	2
13.	TGR	2	1	1
14.	DND	3	3	2
15.	YDI	1	2	3
16.	BYU	2	2	3
Total Skor		30	29	29
Persentase Nilai		62,5%	60,41%	60,41%
Rata-rata		61,10%		

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase nilai kemampuan motorik kasar telah mencapai 61,10%. Hasil ini mengalami peningkatan nilai sebesar 4,85% dari pertemuan sebelumnya. Secara terinci, hasil observasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: kemampuan motorik kasar anak pada siklus I pertemuan 2 ini masih didominasi oleh kemampuan anak yang kurang kuat, kurang seimbang, dan kurang lincah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan di mana jumlah anak yang belum seimbang, belum kuat, dan belum lincah semakin berkurang. Dilihat dari aspek kekuatan, ada 4 anak yang kuat saat meloncati simpai, 6 anak kurang kuat meloncat, dan 6 anak belum kuat meloncat, selanjutnya aspek keseimbangan, ada 3 anak yang mampu seimbang saat berjalan jinjit pada garis lurus, 7 anak kurang seimbang berjalan jinjit, dan 6 anak yang belum seimbang saat berjalan jinjit, sedangkan

aspek kelincahan, ada 4 anak yang lincah berlari zig-zag dan lari bolak-balik, ada 7 anak kurang lincah berlari dan 5 anak belum lincah saat berlari.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditargetkan sebelumnya. Untuk memperbaiki kualitas kemampuan motorik kasar yang masih rendah tersebut, maka akan dilakukan perbaikan dalam pertemuan berikutnya.

Dalam pertemuan kedua ini, anak sudah mulai lebih baik dan sudah jarang melakukan kesalahan dalam melakukan kegiatan lokomotor. Anak juga sudah mulai dapat terkondisikan walaupun masih ada beberapa anak yang juga masih mengganggu temannya dengan melempar benda saat ada yang sedang melakukan kegiatan. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya peningkatan kedisiplinan dalam pembelajaran dengan cara anak diminta duduk di pinggir lapangan. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat dengan lebih cepat terkondisikan sehingga tidak lagi mengganggu jalanya kegiatan. Selain itu, strategi pembelajaran akan dipertahankan dan ditingkatkan agar minat anak dalam melakukan kegiatan semakin meningkat yaitu dengan menambah jarak masing-masing kegiatan menjadi 1,5 meter. Dengan demikian, diharapkan kemampuan motorik kasar anak juga akan terus meningkat secara bertahap.

c. Siklus I Pertemuan 3

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 3 dilakukan pada hari Jumat tanggal 10 Januari 2014. Sub tema hari ini tentang kendaraan rekreasi. Tingkat Pencapaian

Perkembangan kegiatan motorik kasar pada hari ini adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan, kekuatan dan kelincahan. Indikator yang dikembangkan adalah berjalan, berlari, dan meloncat seimbang tanpa jatuh. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindaklanjuti hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya. Adapun deskripsi jalannya pertemuan kedua pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa kapur, simpai, bambu, kaleng, dan bendera.
- c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan lokomotor dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan, tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar-

mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan, aturan dan tempat pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus I pertemuan 2 ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya, tetapi jarak masing-masing kegiatan di tambah menjadi 1,5 meter. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan baris, ikrar, berdoa, salam, dan perseni. Anak menyebutkan Asmaul Husna dan hafalan surat AL-lahab. Selanjutnya guru mengajak anak kehalaman masjid dan membentuk lingkaran. Anak diajak melakukan gerakan pemanasan, anak melihat guru mencontohkan gerakan lokomotor yang akan dilakukan dengan benar. Selanjutnya anak melakukan gerakan meloncat, berjalan dan berlari sesuai dengan desain kegiatan lokomotor secara bergantian. Lalu anak diajak melakukan gerakan pendinginan.

Saat kegiatan inti, yang pertama anak melakukan kegiatan penugasan menceritakan perbedaan antara dua gambar kendaraan yang dipakai untuk rekreasi. Kedua pemberian tugas anak mencocok gambar mobil dan ditempel pada buku yang telah disediakan. Terakhir pemberian tugas anak menulis kata sesuai dengan gambar kendaraan yang dipakai saat rekreasi.

Kegiatan akhir, anak mendengarkan cerita guru tentang ketertiban antri di setiap tempat, terutama ditempat umum. Tidak boleh saling berebut saat anak mengantri di suatu tempat. Setelah itu anak praktek antri mencuci tangan.

Kegiatan hari ini diakhiri dengan diskusi pembelajaran hari ini, kesan, pesan, kuis, doa, dan salam.

3) Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 3 ini diketahui bahwa anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran lokomotor yang telah diberikan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui adanya peningkatan kualitas gerak lokomotor anak yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai kemampuan motorik kasar anak. Adapun hasil perkembangan kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar dalam Kegiatan Locomotor pada Kegiatan Siklus I Pertemuan 3

No	Nama Anak	Hasil		
		Kekuatan	Keseimbangan	Kelincahan
1.	RYM	3	2	3
2.	ANG	2	3	2
3.	ZDN	1	2	2
4.	WHY	2	3	2
5.	HFS	1	1	3
6.	AJI	3	2	1
7.	ANS	2	2	2
8.	NND	2	1	3
9.	NLA	1	2	2
10.	GLH	3	3	1
11.	ZHR	2	2	3
12.	FTR	3	1	2
13.	TGR	2	1	1
14.	DND	3	3	2
15.	YDI	1	2	3
16.	BYU	2	2	3
Total skor		33	32	35
Persentase Nilai		68,75%	66,67%	72,91%
Rata-rata		69,44%		

Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase nilai kemampuan motorik kasar telah mencapai 69,44%. Hasil ini

mengalami peningkatan nilai sebesar 8,34% dari pertemuan sebelumnya. Secara terinci, hasil observasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: kemampuan motorik kasar anak pada siklus I pertemuan 3 ini masih didominasi oleh kemampuan anak yang kurang seimbang, kurang kuat, dan kurang lincah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan di mana jumlah anak yang belum seimbang, belum kuat, dan belum lincah semakin berkurang. Dilihat dari aspek kekuatan, ada 5 anak yang kuat saat meloncati simpai, 7 anak kurang kuat meloncat, dan 4 anak belum kuat meloncat, selanjutnya aspek keseimbangan, ada 4 anak yang mampu seimbang berjalan jinjit pada garis lurus, 8 anak kurang seimbang berjalan jinjit, dan 4 anak yang belum seimbang berjalan jinjit, sedangkan aspek kelincahan, ada 6 anak yang lincah berlari zig-zag dan lari bolak-balik, ada 7 anak kurang lincah saat berlari dan 3 anak belum lincah berlari.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Perkembangan kemampuan motorik anak belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditargetkan sebelumnya. Namun demikian, kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap dari kegiatan pra tindakan sampai dengan siklus I pertemuan 3 ini.

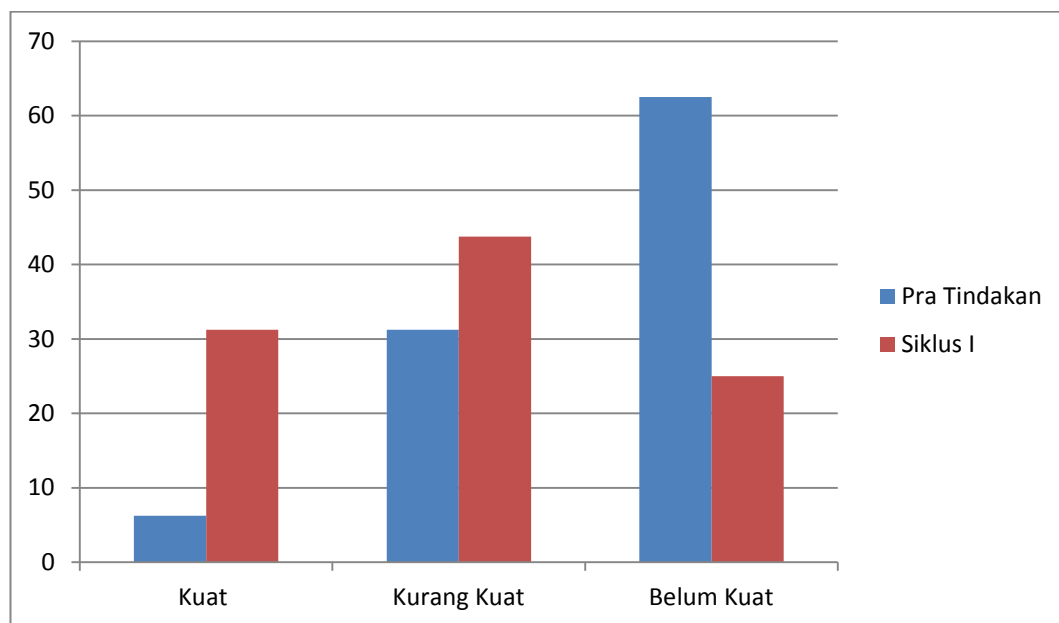
Melihat perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang semakin meningkat, nampaknya strategi pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan minat anak. Namun demikian, beberapa anak tidak mau melakukan kegiatan dengan model pembelajaran dan media yang sama dalam setiap pertemuan.

Adapun hasil observasi perbandingan persentase kemampuan motorik kasar anak aspek kekuatan meloncati simpai pada pra tindakan, dan siklus I pada tabel berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Kekuatan Anak Meloncati Simpai pada Pra Tindakan, dan Siklus I

	Kuat	Kurang Kuat	Belum Kuat
Pra Tindakan	6,25%	31,25%	62,5%
Siklus I	31,25%	43,75%	25%

Untuk mempermudah dalam melihat persentase peningkatan kekuatan anak meloncati simpai pada pra tindakan, dan siklus I dapat dilihat dari histogram berikut ini



Gambar. 4 Histogram Kekuatan Anak Meloncati Simpai pada Pra Tindakan, dan Siklus I

Berdasarkan histogram tersebut dapat dilihat bahwa aspek kekuatan anak saat meloncati simpai, dari pra tindakan anak yang kuat meloncat meningkat hingga mencapai 31,25% pada siklus I, anak yang kurang kuat meloncat

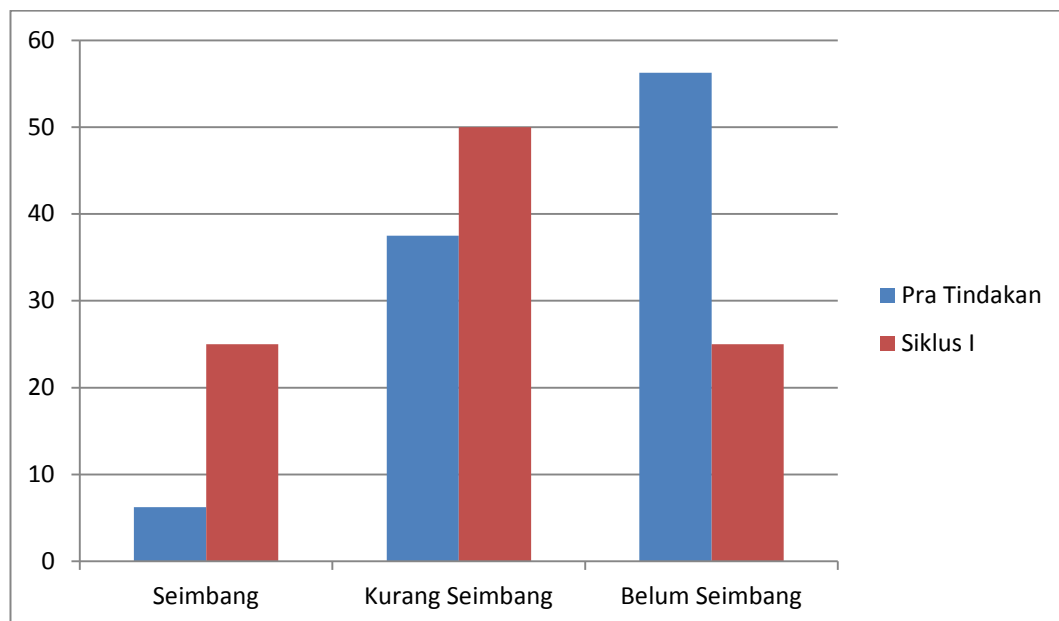
meningkat menjadi 43,75%, dan anak yang belum kuat meloncat menurun menjadi 25%.

Pada aspek keseimbangan berjalan jinjit pada garis lurus juga dapat dilihat perbandingan persentase pada pra tindakan, dan siklus I pada tabel berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Keseimbangan Anak Berjalan Jinjit pada Garis Lurus pada Pra Tindakan, dan Siklus I

	Seimbang	Kurang Seimbang	Belum Seimbang
Pra Tindakan	6,25%	37,5% %	56,25%
Siklus I	25%	50%	25%

Untuk mempermudah dalam melihat persentase peningkatan aspek keseimbangan anak saat berjalan jinjit pada garis lurus pada pra tindakan, dan siklus I dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar. 5 Histogram Keseimbangan Anak Saat Berjalan Jinjit pada Garis Lurus pada Pra Tindakan, dan Siklus I

Berdasarkan histogram tersebut dapat dilihat bahwa aspek keseimbangan anak saat berjalan jinjit pada garis lurus dari pra tindakan, anak yang seimbang

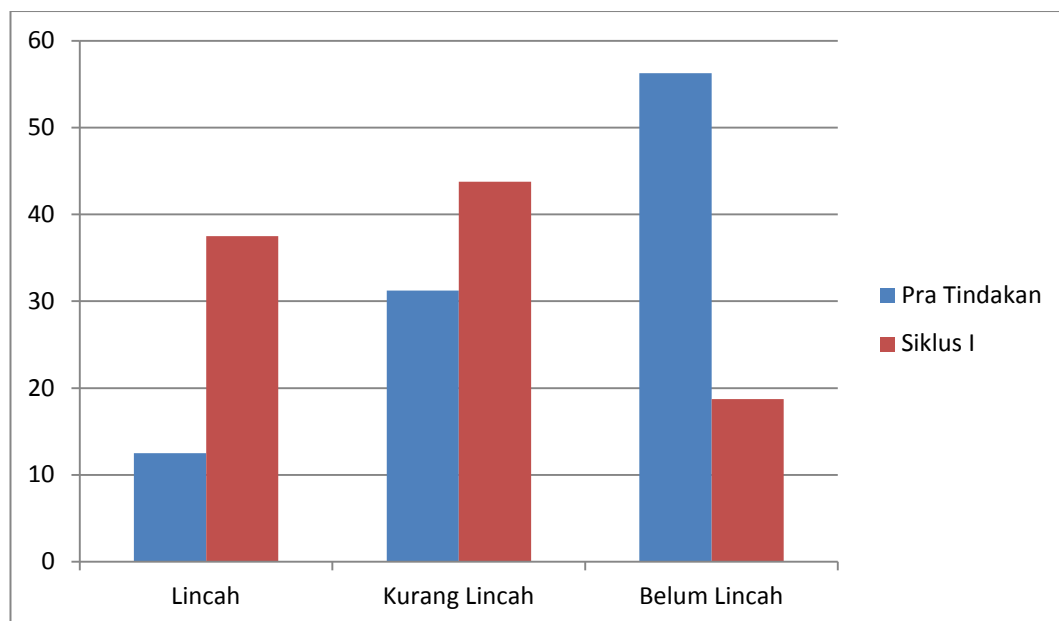
berjalan jinjit meningkat hingga mencapai 25% pada siklus I, anak yang kurang seimbang saat berjalan jinjit meningkat menjadi 50%, dan anak yang belum seimbang berjalan jinjit pada garis lurus menurun menjadi 25%.

Kemampuan motorik kasar anak pada aspek kelincahan berlari zig-zag dan bolak-balik juga dapat dilihat perbandingan persentase pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada tabel berikut:

Tabel 11. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Kelincahan Anak Berlari zig-zag dan Lari Bolak-balik pada Pra Tindakan, dan Siklus I

	Lincih	Kurang Lincih	Belum Lincih
Pra Tindakan	12,5%	31,25%	56,25%
Siklus I	37,5%	43,75%	18,75%

Untuk mempermudah dalam melihat persentase peningkatan aspek keseimbangan anak saat berjalan jinjit pada garis lurus pada pra tindakan, dan siklus I dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar. 6 Histogram Kelincahan Anak Berlari zig-zag dan Lari Bolak-balik pada Pra Tindakan, dan Siklus I

Berdasarkan histogram tersebut dapat dilihat bahwa aspek kelincahan anak saat berlari zig-zag dan berlari bolak-balik dari pra tindakan, anak yang lincah saat berlari meningkat hingga mencapai 37,5% pada siklus I, anak yang kurang lincah saat berlari meningkat menjadi 47,75%, dan anak yang belum lincah saat berlari menurun menjadi 18,75%.

d. Refleksi

Kemampuan motorik kasar anak dalam siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap. Namun demikian, penelitian belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan diskusi dengan kolaborator, maka dilaksanakan kegiatan lanjutan dalam siklus II. Sebelum melanjutkan ke siklus II, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi. Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil siklus II. Refleksi pada siklus I memberikan informasi sebagai berikut:

- 1) Beberapa anak masih banyak yang tidak memperhatikan, main sendiri, suka mengganggu anak lainnya, dan belum dapat dikondisikan dengan baik.
- 2) Beberapa anak ada yang tidak mau melakukan kegiatan, dan tidak merespon instruksi guru.
- 3) Jarak 1,5 meter, model, dan media yang digunakan dalam masing-masing kegiatan masih belum memberikan hasil nilai yang maksimal.

e. Hipotesis Tindakan

Dengan demikian hipotesis Tindakan pada siklus II melalui kegiatan lokomotor dilakukan dengan pengkondisian anak di mana anak yang tidak melakukan kegiatan diharapkan duduk di pinggir sambil memberi semangat temanya, pemberian *reward*, kegiatan dilakukan secara kompetisi agar anak mau mengikuti kegiatan, penambahan jarak, penggantian model simpai dari lurus menjadi melengkung dan media penanda dalam lari zig-zag diganti dengan botol dalam kegiatan lokomotor agar anak mendapatkan hasil yang maksimal sehingga kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK ABA Gondang meningkat.

3. Siklus II

Hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil, maka akan dilaksanakan kegiatan lanjutan pada siklus II. Kegiatan penelitian pada siklus kedua dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Setiap rangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada model penelitian Khemmis dan Mc Taggart di mana setiap pertemuan terdiri dari langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi. Pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama tiga kali pertemuan adalah sebagai berikut:

a. Siklus II pertemuan I

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2014 selama 180 menit. Tema pada minggu ini masih sama dengan minggu yang

lalu yaitu Rekreasi dengan sub tema tempat rekreasi. Tingkat Pencapaian Perkembangan untuk kegiatan motorik kasarnya adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kekuatan, keseimbangan dan kelincahan. Indikator yang dikembangkan yaitu (1) berjalan maju pada garis lurus, (2) melompat dengan rintangan, (3) berlari cepat. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindak lanjuti hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya. Adapun deskripsi jalannya pertemuan kedua pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa kapur, simpai, botol, kaleng, dan bendera. Untuk *reward* disiapkan *reward* kalung *Mickey Mouse*.
- c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan lokomotor dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan, tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar-mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan 1 ini terdiri dari kegiatan meloncati simpai, berjalan jinjit pada garis lurus, lari zig-zag dan lari bolak-balik mengambil bendera. Masing-masing kegiatan berjarak 1,7 meter yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Kegiatan dilakukan di halaman masjid Nur Taqwa desa Gondang yang letaknya tidak jauh dari TK. Pada siklus ini anak melakukan kegiatan secara kompetisi dan bagi anak yang dapat menyelesaikan kegiatan paling dahulu dan benar maka akan diberi *reward* kalung *Mickey Mouse*. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan berdoa, salam, dan perseni. Anak menyanyi Mars TK ABA dilanjutkan dengan hafalan surat AL-Kautsar. Anak melakukan tepuk Muhammadiyah. Selesai kegiatan apersepsi guru mengajak anak ke halaman masjid Nur Taqwa yang berada di dekat TK. Anak melakukan gerakan pemanasan yaitu menirukan gerakan berjalan menaiki gunung. Sebelum kegiatan gerak lokomotor dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan perbedaan kegiatan gerak lokomotor hari ini dengan sebelumnya yaitu dilakukan secara kompetisi dan mendapatkan *reward* bagi anak yang

melakukan gerakan dengan benar dan sampai finish terdepan. Kemudian, guru menjelaskan aturan main pada lomba gerak lokomotor. Selanjutnya anak melakukan lomba gerak lokomotor secara bergantian. Terakhir anak diajak melakukan kegiatan pendinginan.

Pada kegiatan inti yang pertama yaitu tanya jawab tentang ciptaan tuhan yang ada di tempat rekreasi (macam-macam pohon dan binatangnya). Selanjutnya kegiatan inti yang kedua anak melakukan kegiatan pemberian tugas membuat lukisan *finger painting*. Terakhir adalah pemberian tugas memasang gambar sesuai dengan pasangannya (kebun binatang-binatang, pantai-perahu, gunung-pohon cemara).

Pada kegiatan akhir, anak menceritakan kegiatan berlibur ke kebun binatang, anak menceritakan macam-macam binatang yang ada di kebun binatang. Anak memberi makan binatang yang dilihatnya seperti monyet, burung, gajah dan jerapah. Lalu anak menyanyikan lagu “Tamasya Ke Kebun Binatang” sambil bergerak seperti binatang yang disebutkan dalam nyanyian. Kegiatan hari ini diakhiri dengan diskusi pembelajaran hari ini, pesan, kesan, doa dan salam.

3) Observasi

Secara umum, kemampuan motorik kasar anak telah mengalami peningkatan yang cukup baik. Anak-anak pada umumnya terbiasa untuk melakukan gerak lokomotor. Sebagian besar anak sudah mampu melakukan kegiatan motorik kasar dengan cukup baik. Namun demikian, masih terdapat juga anak yang tertinggal jauh dari anak-anak yang lain. Kondisi ini dipicu oleh kondisi dan kesiapan belajar anak yang kurang baik. Adapun hasil observasi

kemampuan motorik kasar anak pada siklus II pertemuan I ini adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar dalam Kegiatan Lokomotor pada Kegiatan Siklus II Pertemuan I

No	Nama Anak	Hasil		
		Kekuatan	Keseimbangan	Kelincahan
1.	RYM	3	2	3
2.	ANG	2	3	2
3.	ZDN	2	2	2
4.	WHY	3	3	2
5.	HFS	1	2	3
6.	AJI	3	3	2
7.	ANS	2	2	2
8.	NND	2	1	3
9.	NLA	1	2	2
10.	GLH	3	3	1
11.	ZHR	2	2	3
12.	FTR	3	1	2
13.	TGR	2	1	1
14.	DND	3	3	2
15.	YDI	1	2	3
16.	BYU	2	2	3
Total skor		35	34	36
Persentase Nilai		72,91%	70,83%	75%
Rata-rata		72,91%		

Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase nilai kemampuan motorik kasar telah mencapai 72,91%. Hasil ini mengalami peningkatan nilai sebesar 3,47% dari pertemuan sebelumnya. Secara terrinci, hasil observasi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut: kemampuan motorik kasar anak pada siklus II pertemuan 2 ini masih didominasi oleh kemampuan anak yang kurang seimbang, kurang kuat, dan kurang lincah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan di mana jumlah anak yang belum seimbang, belum kuat, dan belum lincah semakin berkurang. Dilihat dari aspek kekuatan,

ada 6 anak yang kuat saat meloncati simpai, 7 anak kurang kuat meloncat, dan 3 anak belum kuat meloncat, selanjutnya aspek keseimbangan, ada 5 anak yang seimbang saat berjalan jinjit pada garis lurus, 8 anak kurang seimbang berjalan jinjit, dan 3 anak yang belum seimbang berjalan jinjit, sedangkan aspek kelincahan, ada 6 anak yang lincah berlari zig-zag dan lari bolak-balik, ada 8 anak kurang lincah dan 2 anak belum lincah.

Hasil yang dicapai pada siklus II pertemuan I ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Namun demikian, hasil nilai rata-rata kemampuan anak pada pertemuan kali ini sudah menunjukkan peningkatan yang baik dan sudah hampir mendekati indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai kemampuan motorik kasar anak sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan keadaan kemampuan anak pada awal kegiatan, dan hampir mendekati indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama siklus II ini, hampir semua anak telah mengikuti kegiatan. Namun demikian, beberapa anak pada awal kurang dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Pada pertemuan ini, anak terlihat bersemangat dengan adanya penambahan jarak kegiatan, selain itu juga dilakukan secara kompetisi dan adanya *reward* yang akan didapat bagi anak yang dapat menyelesaikan kegiatan dengan cepat dan benar. Melihat hasil tersebut, maka kegiatan akan terus dikembangkan pada pertemuan selanjutnya agar minat anak dalam melakukan

gerak lokomotor semakin baik. Dengan demikian, kemampuan motorik kasar anak juga akan terus meningkat.

b. Siklus II pertemuan 2

Pada pertemuan kedua siklus II ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 Januari 2014. Sub tema hari ini adalah tempat-tempat rekreasi. Tingkat Pencapaian Perkembangan untuk kegiatan motorik kasar hari ini adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindak lanjuti hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya. Adapun deskripsi jalannya pertemuan kedua pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa kapur, simpai, botol, kaleng, dan bendera. Untuk *reward* disiapkan *reward* kalung *Mickey Mouse*.

c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan lokomotor dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan, tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar-mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan dan aturan pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan 2 ini masih sama dengan pertemuan 1, tetapi jarak masing-masing kegiatan di tambah menjadi 1,9 meter. Kegiatan dilakukan di halaman masjid Nur Taqwa desa Gondang yang letaknya tidak jauh dari TK. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan baris, ikrar, berdoa, salam, persensi, dan menyanyikan Mars TK ABA. Lalu anak melakukan hafalan asmaul husna dan Surat Al-Kaafiruun. Selanjutnya guru mengajak anak ke halaman masjid Nur Taqwa Gondang dan membentuk lingkaran. Anak diajak melakukan gerakan pemanasan yaitu bergerak dan bernyanyi lingkaran kecil dan lingkaran besar. Setelah melakukan kegiatan pemanasan, anak mendengarkan penjelasan dari guru yaitu aturan main tentang lomba gerak lokomotor dan kriteria yang bisa mendapatkan *reward* kalung *Mickey Mouse* adalah yang bisa lebih cepat dari awal mainnya sampai titik *finish* dengan gerakan lokomotor yang

sesuai. Selanjutnya anak melakukan kompetisi secara bergantian. Tidak lupa guru memberikan *reward* bagi anak yang memenuhi kriteria. Selanjutnya anak diajak melakukan kegiatan pendinginan.

Pada kegiatan inti, yang pertama yaitu pemberian tugas menulis nama gambar tempat-tempat rekreasi. Setelah itu anak melakukan kegiatan penugasan membuat gunung pada bak pasir. Kegiatan inti yang terakhir adalah pemberian tugas menggerakkan *maze*, mencari jalan menuju pegunungan. Kemudian anak merapikan alat-alat yang digunakan saat kegiatan inti.

Pada kegiatan akhir, anak mendengarkan cerita guru tentang liburan ke gunung, selanjutnya anak diajak menyanyikan lagu “naik-naik ke puncak gunung” sambil menirukan gerakan mendaki gunung. Anak diajak berdiskusi kegiatan hari ini, kegiatan diakhiri dengan kesan, pesan, berdoa dan salam.

3) Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak telah meningkat. Hal ini terlihat dari kualitas gerak lokomotor anak yang semakin baik dan benar sesuai dengan perintah guru. Adapun hasil observasi kemampuan motorik kasar anak adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar dalam Kegiatan Locomotor pada Kegiatan Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Anak	Hasil		
		Kekuatan	Keseimbangan	Kelincahan
1.	RYM	3	2	3
2.	ANG	2	3	2
3.	ZDN	2	3	2
4.	WHY	3	3	2
5.	HFS	1	2	3
6.	AJI	3	3	2

7.	ANS	3	2	2
8.	NND	2	1	3
9.	NLA	1	2	3
10.	GLH	3	3	1
11.	ZHR	2	2	3
12.	FTR	3	1	2
13.	TGR	2	1	1
14.	DND	3	3	2
15.	YDI	2	2	3
16.	BYU	2	2	3
Total skor		37	35	37
Persentase Nilai		77,08%	72,91%	77,08%
Rata-rata		75,69%		

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase nilai kemampuan motorik kasar telah mencapai 75,69%. Hasil ini mengalami peningkatan nilai sebesar 2,78% dari pertemuan sebelumnya. Secara terinci, hasil observasi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut berikut: kemampuan motorik kasar anak pada siklus II pertemuan 2 ini hampir seimbang antara kemampuan anak yang seimbang, kuat, dan lincah dengan yang kurang seimbang, kurang kuat, dan kurang lincah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan di mana jumlah anak yang belum seimbang, belum kuat, dan belum lincah semakin berkurang. Dilihat dari aspek kekuatan, ada 7 anak yang kuat saat meloncati simpai, 7 anak kurang kuat meloncat, dan 2 anak belum kuat meloncat, selanjutnya aspek keseimbangan, ada 6 anak yang seimbang saat berjalan jinjit pada garis lurus, 7 anak kurang seimbang berjalan jinjit, dan 3 anak yang belum seimbang saat berjalan jinjit, sedangkan aspek kelincahan, ada 7 anak yang lincah berlari zig-zag dan lari bolak-balik, ada 7 anak kurang lincah berlari, dan 2 anak belum lincah berlari.

Secara keseluruhan, hasil pembelajaran yang diperoleh dari pertemuan kedua siklus II ini sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak yang telah mencapai 75,69%. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh dalam pertemuan kedua siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara keseluruhan, hasil pembelajaran yang diperoleh dari pertemuan kedua siklus II ini sudah baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pertemuan kedua II ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Namun demikian, hasil yang telah diperoleh tersebut masih sangat sedikit dengan indikator keberhasilan. Nilai yang diperoleh pada pertemuan kedua siklus II ini baru terpaut selisih nilai 0,69% dari target indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan diskusi dengan kolaborator, diputuskan bahwa akan dilaksanakan pertemuan ketiga untuk memaksimalkan perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Upaya ini ditempuh sebagai bahan pengayaan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Siklus II Pertemuan 3

Pada pertemuan terakhir siklus II dilaksanakan hari Jumat tanggal 17 Januari 2014. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindak lanjuti hasil penelitian pertemuan sebelumnya. Adapun deskripsi jalannya pertemuan ketiga pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa kapur, simpai, botol, kaleng, dan bendera. Untuk *reward* disiapkan *reward* kalung *Micky Mouse*.
- c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan lokomotor dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan, tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar-mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan dan aturan pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan 3 ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya, tetapi jarak

Masing-masing kegiatan di tambah menjadi 2 meter. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan baris, ikrar, berdoa, salam, persensi, menyanyikan Mars TK ABA dan dilanjutkan dengan menghafalkan surat Al-maun dan doa bercermin. Setelah melakukan kegiatan apersepsi di dalam kelas, guru mengajak anak ke halaman masjid untuk melakukan kegiatan aktivitas motorik kasar. Anak diajak melakukan kegiatan pemanasan menirukan gerakan berenang di pantai. Selanjutnya, anak mendengarkan penjelasan dari guru tentang peraturan lomba dan kriteria yang bisa mendapatkan kalung *Mickey Mouse*. Setelah mendengarkan penjelasan guru, anak melakukan gerakan meloncati simpai, berjalan jinjit pada garis lurus, berlari zig-zag dan yang terakhir berlari bolak-balik mengambil bendera secara kompetisi. Mengakhiri kegiatan motorik kasar anak diajak melakukan gerakan pendinginan.

Pada kegiatan inti, anak melihat video liburan ke pantai dan tanya jawab siapa anak yang pernah liburan ke pantai. Pada kegiatan kedua pemberian tugas mencocok gambar perahu dan di tempel pada gambar pantai yang telah disediakan oleh guru. Kegiatan yang ketiga adalah pemberian tugas mengurutkan gambar pohon kelapa yang ada di pinggir pantai dari kecil ke besar. Setelah selesai, anak merapikan tempat dan alat yang digunakan dalam kegiatan inti.

Pada kegiatan akhir, anak mendengarkan cerita dari ibu guru tentang Nabi Yunus yang diceburkan ke laut dan dimakan ikan karena tidak patuh sama Allah.

Selanjutnya anak berdiskusi pembelajaran hari ini dan menyampaikan pesan dan kesanya hari ini. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam.

3) Observasi

Kemampuan anak pada pertemuan 3 siklus II ini telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Minat anak dalam melakukan gerakan lokomotor sudah muncul dengan baik. Hal ini berdampak pada kualitas kemampuan motorik kasar anak. Beberapa anak memang terlihat kurang berkembang dalam kegiatan lokomotor yang telah dilaksanakan. Secara umum rata-rata nilai kemampuan motorik kasar anak telah berkembang sesuai harapan. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan pada pertemuan ketiga siklus II ini adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar dalam Kegiatan Locomotor pada Kegiatan Siklus II Pertemuan 3

No	Nama Anak	Hasil		
		Kekuatan	Keseimbangan	Kelincahan
1.	RYM	3	3	3
2.	ANG	3	3	2
3.	ZDN	3	3	3
4.	WHY	3	3	3
5.	HFS	2	3	3
6.	AJI	3	3	3
7.	ANS	3	2	2
8.	NND	3	3	3
9.	NLA	1	3	2
10.	GLH	3	3	3
11.	ZHR	2	2	3
12.	FTR	3	2	2
13.	TGR	2	2	1
14.	DND	3	3	3
15.	YDI	3	3	3
16.	BYU	2	3	3
Total skor		42	44	42
Persentase Nilai		87,5%	91,66%	87,5%
Rata-rata		88,88%		

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat terlihat bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah meningkat dengan baik. Rata-rata persentase nilai kemampuan motorik kasar telah mencapai 88,88%. Hasil ini mengalami peningkatan nilai sebesar 13,19% dari pertemuan sebelumnya. Hasil ini menunjukkan adanya selisih nilai sebesar 13,88 dengan target indikator keberhasilan yang telah disusun secara terinci, hasil observasi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut: dari tabel di atas menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam perkembangan kemampuan motorik kasar anak dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Pada siklus II pertemuan 3 ini, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak didominasi dengan nilai seimbang, kuat, dan lincah. Dilihat dari aspek kekuatan, ada 11 anak yang kuat saat meloncati simpai, 3 anak kurang kuat meloncat, dan 1 anak belum kuat meloncat, selanjutnya aspek keseimbangan, ada 12 anak yang seimbang berjalan jinjit pada garis lurus, 5 anak kurang seimbang, dan anak yang belum seimbang sudah tidak ada, sedangkan aspek kelincahan, ada 11 anak yang lincah berlari zig-zag dan lari bolak-balik, ada 4 anak kurang lincah dan 1 anak belum lincah.

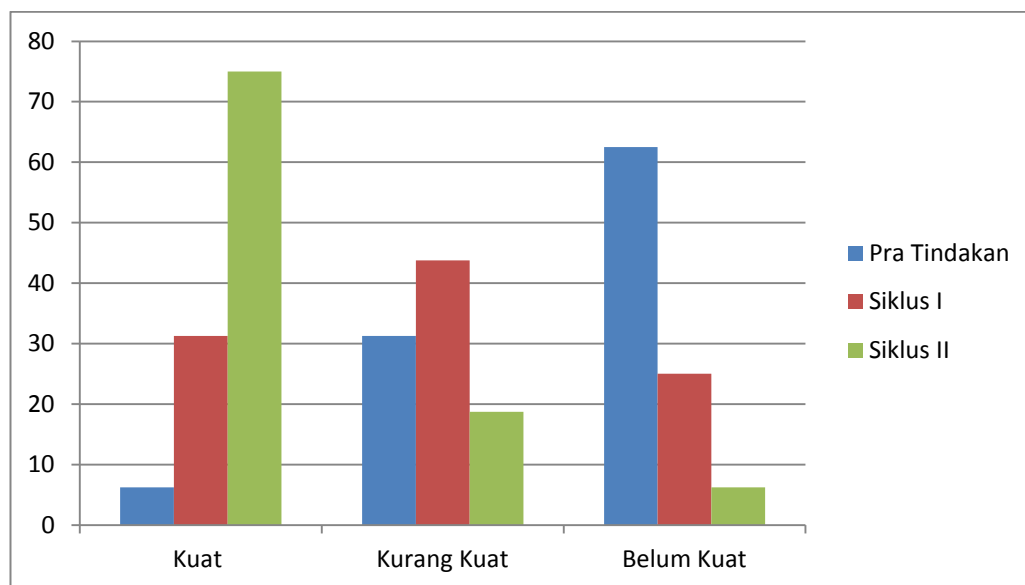
Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan 3 siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah berkembang sangat baik. Nilai perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang diperoleh telah memenuhi target indikator keberhasilan yang sudah disusun sebelumnya.

Adapun hasil observasi perbandingan persentase kemampuan motorik kasar anak aspek kekuatan meloncati simpai pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada tabel berikut:

Tabel 15. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Kekuatan Anak Meloncati Simpai pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

	Kuat	Kurang Kuat	Belum Kuat
Pra Tindakan	6,25%	31,25%	62,5%
Siklus I	31,25%	43,75%	25%
Siklus II	75%	18,75%	6,25%

Untuk mempermudah dalam melihat persentase peningkatan kekuatan anak meloncati simpai pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari histogram berikut ini



Gambar. 7 Histogram Kekuatan Anak Meloncati Simpai pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan histogram tersebut dapat dilihat bahwa aspek kekuatan anak saat meloncati simpai, dari pra tindakan anak yang kuat meloncat meningkat

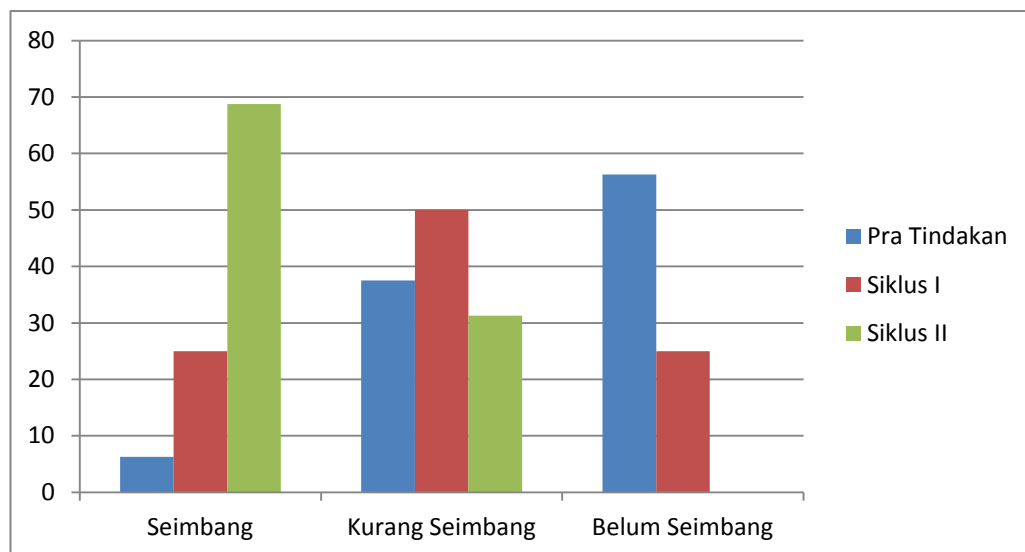
hingga 75% pada siklus II, anak yang kurang kuat menurun menjadi 18,75%, dan anak yang belum kuat menurun menjadi 6,25%.

Pada aspek keseimbangan berjalan jinjit pada garis lurus juga dapat dilihat perbandingan persentase pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada tabel berikut:

Tabel 16. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Keseimbangan Anak Berjalan Jinjit pada Garis Lurus pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

	Seimbang	Kurang Seimbang	Belum Seimbang
Pra Tindakan	6,25%	37,5% %	56,25%
Siklus I	25%	50%	25%
Siklus II	68,75%	31,25%	0%

Untuk mempermudah dalam melihat persentase peningkatan aspek keseimbangan anak saat berjalan jinjit pada garis lurus pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar. 8 Histogram Keseimbangan Anak Saat Berjalan Jinjit pada Garis Lurus pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan histogram tersebut dapat dilihat bahwa aspek keseimbangan anak saat berjalan jinjit pada garis lurus dari pra tindakan, anak yang seimbang

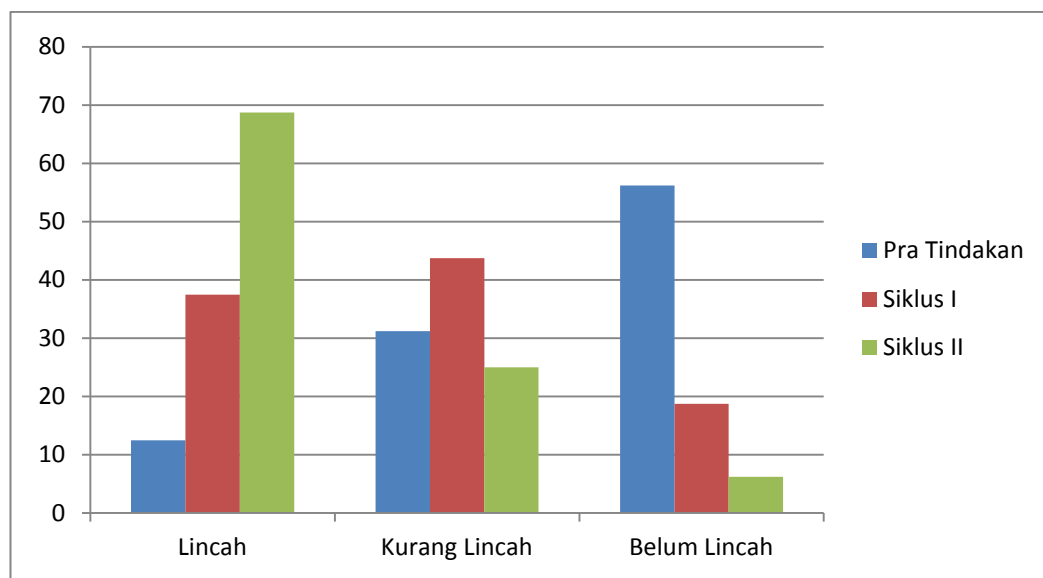
meningkat hingga mencapai 68,75% pada siklus II, anak yang kurang seimbang menurun menjadi 31,25%, dan anak yang belum seimbang sudah tidak ada lagi.

Kemampuan motorik kasar anak pada aspek kelincahan berlari zig-zag dan bolak-balik juga dapat dilihat perbandingan persentase pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada tabel berikut:

Tabel 17. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Kelincahan Anak Berlari zig-zag dan Lari Bolak-balik pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

	Lincuh	Kurang Lincuh	Belum Lincuh
Pra Tindakan	12,5%	31,25%	56,25%
Siklus I	37,5%	43,75%	18,75%
Siklus II	68,75%	25%	6,25%

Untuk mempermudah dalam melihat persentase peningkatan aspek keseimbangan anak saat berjalan jinjit pada garis lurus pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar. 9 Histogram Kelincahan Anak Berlari zig-zag dan Lari Bolak-balik pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan histogram tersebut dapat dilihat bahwa aspek kelincahan anak saat berlari zig-zag dan berlari bolak-balik dari pra tindakan, anak yang lincuh

saat berlari meningkat hingga mencapai 68,75% pada siklus II, anak yang kurang lincah saat berlari menurun menjadi 25%, dan anak yang belum lincah saat berlari menurun menjadi 6,25%.

d. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti dengan guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Anak melakukan kegiatan menjadi lebih bersemangat dan termotivasi karena dilakukan secara kompetisi dan mendapatkan *reward*.
- 2) Anak menjadi lebih tertarik dan tidak bosan karena kegiatan dikombinasi dan media yang digunakan juga bervariasi.
- 3) Suasana pembelajaran saat kegiatan lokomotor menjadi lebih kondusif karena anak yang tidak melakukan kegiatan diminta duduk di pinggir memberi dukungan dan semangat pada teman yang sedang kompetisi, sehingga tidak mengganggu teman yang lain.
- 4) Kemampuan motorik kasar anak lebih meningkat karena adanya penambahan jarak yang dilakukan dalam setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kolaborator, telah diperoleh banyak peningkatan dalam kegiatan penelitian pada siklus II ini. Sebagian besar anak telah mampu melakukan kegiatan dengan seimbang, kuat dan lincah. Selain itu, perkembangan kemampuan motorik kasar anak telah mencapai nilai 88,88%. Dalam target indikator yang telah disusun sebelumnya, pembelajaran dikatakan

berhasil apabila rata-rata persentase nilai perkembangan kemampuan motorik kasar anak telah mencapai nilai 75%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah berhasil. Dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada siklus II ini, maka diputuskan untuk mengakhiri tindakan pada siklus II ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melihat kemampuan motorik kasar anak yang mencakup aspek kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kegiatan yang atraktif dan kompetitif yang ditawarkan guru misalnya gerak lokomotor. Kegiatan motorik kasar yang ditawarkan guru masih monoton dan terpisah sehingga masih ada anak yang tidak mau melakukan kegiatan. Selama ini kegiatan yang sering dilakukan juga belum dapat melatih kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti berupaya melakukan suatu tindakan yang dapat membawa kearah perbaikan dan peningkatan kemampuan motorik kasar anak khususnya aspek kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan melalui gerak lokomotor.

Kegiatan gerak lokomotor tersebut dilaksanakan mulai tanggal 3 Januari 2014 sampai dengan 17 Januari 2014. Kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Setiap siklus penelitian terdiri dari tiga kali pertemuan. Sebagai awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan

kegiatan pra tindakan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di TK ABA Gondang.

Pada observasi pra tindakan terlihat kemampuan motorik kasar anak khususnya aspek keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan anak masih belum optimal. Ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti kegiatan motorik kasar. Kemudian guru melakukan tindakan pada siklus I, tetapi hasilnya juga belum maksimal dan belum mencapai indikator keberhasilan karena kegiatan dilakukan secara individu dan pembelajaran masih belum kondusif. Kemudian pada siklus II kegiatan diperbaiki dengan penggantian media dan model kegiatan, pemberian *reward*, dan kegiatan dilakukan secara kompetisi sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan. Hal ini sesuai dengan teori Djauhar Siddig, dkk (2006:38-44) dalam strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk memfasilitasi proses perkembangan kearah yang positif dan kondusif yaitu: menciptakan iklim yang positif untuk belajar, membantu keeratan kelompok dalam memenuhi kebutuhan individu, lingkungan dan jadwal, pengalaman belajar, bahasa dan komunikasi, strategi mengajar, motivasi dan bimbingan, kurikulum, dan penilaian.

Keberhasilan penelitian juga terlihat dalam penelitian, telah menunjukkan kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan lokomotor yang dilakukan secara kompetisi di TK ABA Gondang. Teori tersebut terkait dengan strategi pembelajaran fisik-motorik anak di Taman Kanak-kanak dapat dilakukan setidaknya melalui 3 jenis kegiatan, yaitu latihan, bermain simbolik, dan perlombaan atau kompetisi (Bambang Sujiono, 2010: 8).

Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak yang mencakup aspek kekuatan, keseimbangan, dan kelincahan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh penggunaan gerak lokomotor seperti berjalan, berlari dan melompat. Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Aisyah (2008: 4) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar dapat distimulasi dengan kegiatan berjalan, berlari, melompat, meloncat, melempar, memantulkan, merangkak, dan sebagainya.

Keberhasilan penelitian juga terlihat dalam penelitian, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran gerak lokomotor yang dilakukan di TK ABA Gondang. Teori tersebut terkait manfaat gerak lokomotor di mana gerak lokomotor dapat meningkatkan perkembangan koordinasi yang melibatkan otot-otot besar, pertumbuhan otot, daya tahan dan stamina dan dapat memberikan rasa gembira pada anak (Bambang Sujiono, 2010: 4).

Dalam penelitian ini terdapat 2 anak yang belum mencapai indikator keberhasilan. Kondisi anak yang sedang sakit atau kurang sehat menjadi penyebab kurang maksimalnya anak dalam bergerak. Hal ini sesuai dengan teori Endang Rini Sukamti (2007: 50) bahwa kemampuan gerak anak dipengaruhi beberapa kondisi yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak diantaranya kesehatan yang baik, katarsis emosional, kemandirian, hiburan diri, sosialisasi, dan konsep diri.

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan gerak lokomotor dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK ABA Gondang.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian pada kemampuan motorik kasar anak melalui gerak lokomotor pada anak kelompok B TK ABA Gondang ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fisik anak yang tidak stabil, ada beberapa anak dalam kondisi kurang sehat sehingga terkadang kurang tepat jika diberikan tindakan.
2. Secara teoritis peneliti mengalami keterbatasan dalam menemukan referensi terkait dengan gerak lokomotor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian pada bab IV, dapat diketahui bahwa kegiatan gerak lokomotor meloncati simpai, berjalan jinjit pada garis lurus, berlari zig-zag, dan berlari bolak-balik dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar khususnya aspek keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan anak kelompok B TK ABA Gondang. Penggunaan kombinasi gerak lokomotor, media dan model kegiatan yang variatif, kegiatan yang dilakukan secara kompetisi, dan pemberian *reward* kalung *Mickey Mouse*. Telah memberikan motivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan lokomotor dengan seimbang, kuat dan lincah. Dengan adanya proses pembelajaran yang berulang, kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat secara bertahap. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat selama dua siklus penelitian.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gerak lokomotor dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK ABA Gondang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari pra tindakan sebesar 49,99%, pada siklus I meningkat sebesar 19,45%, dan pada siklus II meningkat sebesar 19,44%. Adapun keberhasilan ini dilakukan dengan langkah-langkah (1) guru menyiapkan model kegiatan lokomotor yang terdiri dari gerakan meloncati simpai berjalan jinjit pada garis lurus, lari zig-zag, lari bolak-balik, (2) anak melakukan gerakan lokomotor sesuai dengan dengan

urutan gerakan secara berkelanjutan dari satu gerakan ke gerakan lainnya. (3) pada siklus I dilakukan secara individu dan siklus II dilakukan dengan kompetisi serta pemberian *reward*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gerak lokomotor dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK ABA Gondang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari pra tindakan sebesar 49,99%, pada siklus I meningkat sebesar 19,45%, dan pada siklus II meningkat sebesar 19,44%. Adapun keberhasilan ini dilakukan dengan langkah-langkah (1) guru menyiapkan model kegiatan lokomotor yang terdiri dari gerakan meloncati simpai berjalan jinjit pada garis lurus, lari zig-zag, lari bolak-balik, (2) anak melakukan gerakan lokomotor sesuai dengan dengan urutan gerakan secara berkelanjutan dari satu gerakan ke gerakan lainnya. (3) pada siklus I dilakukan secara individu dan siklus II dilakukan dengan kompetisi serta pemberian *reward*.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat lebih mengkombinasikan berbagai kegiatan pembelajaran motorik kasar yang dapat meningkatkan keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan anak, salah satunya dengan menggunakan kegiatan lokomotor.

2. Kepala Sekolah diharapkan menyediakan media yang lebih bervariasi dalam mendukung kegiatan lokomotor.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan khasanah tentang alternatif metode motorik kasar anak dan dapat mengembangkan metode pembelajaran motorik kasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra. (1999). *Bola Tangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aip Syarifuddin dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bambang Sujiono. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak*. (Penerjemah: Med Meitasari Tjandarsa dan Muchichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Hadari Nawawi. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Harun Rosyid, dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ian. (2010). *Pengertian Kemampuan*. Diakses dari <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/> pada tanggal 11 Oktober 2012 Pukul 09.30.
- Kamtini, dkk. (2005). *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Margono. (2002). *Diktat Atletik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Muhammad Ali. (1995). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.

- Saifur. (2012). *Gerak Lokomotor*. Diakses dari <http://saifurss07.wordpress.com/2012/11/27/gerak-lokomotor/>. Pada tanggal 8 Desember 2012 Pukul 20.30.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Evaluasi Program Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Takdiroatun Musfiroh. (2009). *Menumbuh Kembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Toho Cholik dan Rusli Lutan. (1997). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahjoedi. (2001). *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Wira Indra Satya. (2006). *Membangun Kebugaran Jasmani Dan Kecerdasan Melalui Bermain*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 067 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 Januari 2014

Yth. Kepala TK ABA Gondang
Kebonarum Klaten
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rohmani Budi Lestari
NIM : 11111247027
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Gondang Kebonarum Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Gondang
Subyek : Anak Kelompok B TK ABA Gondang
Obyek : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Lokomotor
Waktu : Januari -Maret 2014
Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerak Lokomotor Pada Anak Kelompok B TK ABA Gondang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)

SURAT PERMOHONAN
No. 042/PGPAUD/III/13

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Sudarmanto, M.Kes
ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joko Pamungkas, M.Pd.

NIP : 19770821 200501 1 001

Jabatan : Ketua Prodi PG PAUD FIP UNY

menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Rohmani Budi Lestari

NIM : 11111247027

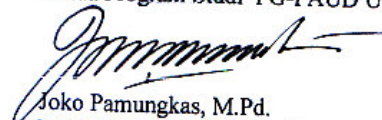
Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor
Pada Anak Kelompok B TK ABA Gondang

No. HP : 085726032284

benar-benar mahasiswa Prodi PG PAUD FIP UNY yang sedang menjalankan proses penyelesaian skripsi, maka dari itu kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi **Validator Instrumen** dari skripsi mahasiswa tersebut agar penyelesaian tugas akhir skripsi mahasiswa PG PAUD FIP berjalan dengan lancar.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 05 April 2013
Ketua Program Studi PG-PAUD UNY


Joko Pamungkas, M.Pd.
NIP 19770821 200501 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudarmanto, M. Kes
NIP : 195705081983031001
Jabatan : Lektor

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa dibawah ini:

Nama : Rohmani Budi Lestari
NIM : 11111247027
Jurusan : PPSD
Prodi : PG PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Agar dapat dipergunakan dalam penempuhan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor Pada Anak Kelompok B TK ABA Gondang".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Desember 2013
Validator



Sudarmanto, M. Kes.
NIP. 195705081983031001

Kisi-kisi Observasi dan Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Kasar

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Keterampilan Motorik kasar	Kekuatan	Meloncati simpai dengan bertumpu pada dua kaki
	Keseimbangan	Berjalan jinjit dengan kuat pada garis lurus
	Kelincahan	Lari bolak-balik dan Lari zig-zag secara cepat

Tabel 2. Rubrik penilaian kekuatan

Kriteria	Deskripsi
Kuat	Anak dapat meloncati simpai dengan kuat dan dapat menahan tubuh agar tidak jatuh menggunakan tumpuan dua kaki agar tidak jatuh sampai selesai sesuai perintah guru
Kurang Kuat	Anak kurang kuat menahan tubuh agar tidak jatuh saat meloncati simpai dan kurang kuat menggunakan tumpuan dua kaki sehingga hampir terjatuh.
Belum Kuat	Anak meloncati simpai dengan posisi tubuh belum kuat dan belum menggunakan tumpuan dua kaki sehingga terjatuh dan tidak mampu melewati simpai (menginjak simpai).

Tabel 3. Rubrik penilaian keseimbangan

Kriteria	Deskripsi
Seimbang	Anak dapat seimbang untuk mempertahankan posisi tubuh dengan menggunakan ujung kaki saat jalan pada garis lurus sampai selesai dan sesuai perintah guru
Kurang Seimbang	Anak kurang dapat seimbang untuk mempertahankan posisi tubuh dengan ujung kaki saat jalan pada garis lurus dan hanya sampai setengah dari yang ditentukan guru
Belum Seimbang	Jika anak belum dapat seimbang menahan tubuh agar tidak jatuh dengan menggunakan ujung kaki sehingga anak hanya berjalan biasa pada garis lurus.

Tabel 4. Rubrik penilaian kelincahan

Kriteria	Deskripsi
lincah	Anak lari dengan langkah berirama dan dapat mengubah arahnya dengan cepat sesuai dengan perintah guru
Kurang lincah	Anak lari dengan langkah kaki yang kurang berirama dan kurang bisa dalam mengubah arahnya dengan cepat sehingga belum sesuai dengan perintah guru
Belum lincah	Anak lari dengan langkah kaki yang belum berirama dan belum bisa mengubah arahnya dengan sehingga tidak sesuai dengan perintah guru

Instrumen Lembar Observasi (*heck List*) Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Lokomotor

No	Nama anak	Aspek yang dinilai									Total Skor
		Meloncati simpai			Berjalan jinjit pada garis lurus			Lari zig-zag	Lari bolak-balik		
		Kekuatan			Keseimbangan			Kelincahan			
		K	KK	BK	S	KS	BS	L	KL	BL	
1	RYM										
2	ANG										
3	ZDN										
4	WHY										
5	HFS										
6	AJI										
7	ANS										
8	NND										
9	NLA										
10	GLH										
11	ZHR										
12	FTR										
13	TGR										
14	DND										
15	YDI										
16	BYU										
JUMLAH											
PERSENTASE											

Keterangan:

Kriteria Penilaian

K = Kuat

KK = Kurang Kuat

BK = Belum Kuat

S = Seimbang

KS= Kurang Seimbang

BS= Belum Seimbang

L = Lincah

KL= Kurang Lincah

BL= Belum Lincah

Skor

3

2

1

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/ sub tema : **Rekreasi/ Kendaraan Rekreasi**

Kelompok: **B**

Waktu : **180 menit**

Hari/ tanggal : **Jumat/ 3 Januari 2014**

Semester / Minggu : **II/ I**

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<p>Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (NAM. 8)</p> <p>Menyanyi Mars Bustanul Athfal (AIM. 22).</p> <p>Menghafal surat pendek (PAI. 19).</p> <p>Meloncat seimbang tanpa jatuh (FM. 9).</p> <p>Berjalan ke berbagai arah misal: berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan ke depan dengan tumit, berjalan ke depan dengan jinjit,</p>	<p>I. Kegiatan Awal 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Anak berbaris dan ikrar di depan kelas ❖ Anak berdoa sebelum belajar, mengucap dan menjawab salam ❖ Anak menyanyi mars ABA ❖ Anak menghafal surat Al-ikhlas dan Asmaul Husna ❖ Unjuk kerja gerak lokomotor <ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan Gerakan pemanasan • Anak melihat model kegiatan meloncat, berjalan, dan berlari • Anak mendengarkan penjelasan dari guru • Anak melihat contoh dari guru gerakan dan urutan yang benar saat melakukan kegiatan lokomotor yaitu: meloncati garis, berjalan jinjit pada garis lurus, 	<p>Guru, anak</p> <p>Guru, anak</p> <p>Guru, anak</p> <p>Kapur tulis</p>	<p>Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p>	

<p>berjalan mundur (FM. 4).</p> <p>Menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan dengan runtut (B. 3).</p> <p>Menciptakan bentuk dengan lidi, tusuk gigi, sedotan, dll (M. 53).</p> <p>Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya (K. 21).</p>	<p>berlari zig-zag, dan berlari bolak-balik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan gerakan melompat, berjalan dan berlari sesuai dengan model kegiatan lokomotor • Anak melakukan gerakan pendinginan <p>II. Kegiatan Inti 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ penugasan pesan berantai <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibagi menjadi 4 kelompok • Anak diberi penjelasan tentang peraturan pesan berantai • Satu anak dari masing-masing kelompok dibisikan pesan yang berbeda-beda • Anak praktek pesan berantai. ❖ PT. Menempelkan lidi pada gambar mobil <ul style="list-style-type: none"> • Anak di berikan penjelasan tentang kegiatan yang akan di lakukan • Anak dibagikan gambar mobil, lem dan lidi • Anak praktek menempel lidi ❖ PT. Memasangkan menghubungkan benda yang di pakai saat rekreasi dengan fungsinya <ul style="list-style-type: none"> • Anak diberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan di lakukan • Anak dibagikan LKA 	<p>Anak</p> <p>Gambar mobil, lem, lidi</p> <p>LKA, pensil</p>	<p>Percakapan</p> <p>Hasil karya</p> <p>Hasil karya</p>	
--	---	---	---	--

Mau berbagi dengan teman (SOSEM. 5).

- Anak mengerjakan tugas
- III. Istirahat (30 menit)**
Bermain diluar, cuci tangan, doa, makan / minum
- IV. Kegiatan Akhir 30 menit**
- ❖ Demonstrasi berbagi makanan dengan teman
 - Anak mendengarkan cerita guru tentang anak yang suka berbagi
 - Anak berbagi makanan dengan teman sebaya
- Diskusi pembelajaran hari ini, pesan, kesan, kuis, doa, salam

Permainan diluar ruangan, lap, makanan makanan

Observasi

Demonstrasi

Mengetahui



Kepala Sekolah TK ABA Gondang

Marnem, S. Pd
Nip. 19670708200801200

Guru Kelas (Kolaborator)

Siti Solaita, S. Pd

Klaten, 3 Januari 2014

Guru Kelas (Peneliti)

Rohmani Budi Lestari

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/ sub tema : **Rekreasi/ Kendaraan Rekreasi**

Kelompok: **B**

Waktu

: **180 menit**

Hari/ tanggal : **Senin/ 6 Januari 2014**

Semester / Minggu : **II/ I**

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<p>Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (NAM. 8)</p> <p>Menyanyi Mars Bustanul Athfal (AIM. 22).</p> <p>Menghafal surat pendek (PAI. 19).</p> <p>Meloncat seimbang tanpa jatuh (FM. 9).</p> <p>Berjalan ke berbagai arah misal: berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan ke depan dengan tumit,</p>	<p>7. Kegiatan Awal 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Anak berbaris dan ikrar di depan kelas ❖ Anak berdoa sebelum belajar, mengucap dan menjawab salam ❖ Anak menyanyi mars ABA ❖ Anak menghafal surat Al-quraisy dan Al-fiil ❖ Unjuk kerja gerak lokomotor <ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan Gerakan pemanasan • Anak melihat model kegiatan meloncat, berjalan, dan berlari • Anak mendengarkan penjelasan dari guru • Anak melihat contoh dari guru gerakan dan urutan yang benar saat melakukan kegiatan lokomotor yaitu: meloncati simpai, berjalan jinjit pada garis 	<p>Guru, anak</p> <p>Guru, anak</p> <p>Guru, anak</p> <p>Simpai, botol, kapur tulis, bambu, bendera, pasir</p>	<p>Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p>	

<p>berjalan ke depan dengan jinjit, berjalan mundur (FM. 4).</p> <p>Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan (B. 13).</p> <p>Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (7-10 keping). (K. 19).</p> <p>Menciptakan sesuatu dari bahan bekas (misal: membuat mobil-mobilan dari kardus bekas, dll). (FM. 56).</p>	<p>lurus, berlari zig-zag, dan berlari bolak-balik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan gerakan meloncat, berjalan dan berlari sesuai dengan model kegiatan lokomotor • Anak melakukan gerakan pendinginan <p>VI. Kegiatan Inti 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ PT. Anak menyebutkan macam-macam kendaraan <ul style="list-style-type: none"> • Anak ditanya macam-macam kendaraan yang digunakan untuk rekreasi • Anak menyebutkan satu-persatu gambar kendaraan yang diperlihatkan • Anak menggambar kendaraan yang sesuai dengan kesukaan masing-masing ❖ PT. Anak melakukan bongkar pasang puzzle mobil <ul style="list-style-type: none"> • Anak membongkar puzzle • Anak bergantian menyusun puzzle ❖ PT. Membuat mobil dari kardus bekas pasta gigi. <ul style="list-style-type: none"> • Anak menyiapkan bahan yang akan dipakai untuk membuat mobil • Anak mendengarkan penjelasan guru cara membuat mobil 	<p>Gambar kendaraan, pensil buku gambar</p> <p>Puzzle mobil</p> <p>Kardus bekas pasta gigi, gunting, lem</p>	<p>Percakapan</p> <p>Penugasan</p> <p>Hasil karya</p>	
---	--	--	---	--

<p>Membuang sampah pada tempatnya (SOSEM. 19).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak bersama guru praktek membuat mobil dari kardus pasta gigi <p>VII. Istirahat (30 menit) Bermain diluar, cuci tangan, doa, makan / minum</p> <p>VIII. Kegiatan Akhir 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Demonstrasi membuang sampah pada tempatnya • Anak mendengarkan cerita tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan • Anak praktek membuang sampah yang ada disekitar pada tempat sampah. <p>Diskusi pembelajaran hari ini, pesan, kesan, kuis, doa, salam</p>	<p>Permainan diluar ruangan, lap, makanan</p> <p>Tempat sampah</p>	<p>Observasi</p> <p>Demonstrasi</p>	
--	--	--	-------------------------------------	--

Mengetahui

Kepala Sekolah TK ABA Gondang



Guru Kelas (Kolaborator)

Siti Solaita, S. Pd

Klaten, 6 Januari 2014

Guru Kelas (Peneliti)

Rohmani Budi Lestari

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/ sub tema : **Rekreasi/ Kendaraan Rekreasi**

Kelompok: **B**

Waktu : **180 menit**

Hari/ tanggal : **Rabu/ 8 Januari 2014**

Semester / Minggu : **II/ I**

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<p>Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (NAM. 8)</p> <p>Menyanyi Mars Bustanul Athfal (AIM.22).</p> <p>Menghafal surat pendek (PAI. 19).</p> <p>Meloncat seimbang tanpa jatuh (FM. 9).</p> <p>Berjalan ke berbagai arah misal: berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan ke depan dengan tumit, berjalan ke depan dengan jinjit,</p>	<p>I. Kegiatan Awal 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Anak berbaris dan ikrar di depan kelas ❖ Anak berdoa sebelum belajar, mengucap dan menjawab salam ❖ Anak menyanyi mars ABA ❖ Anak menyebutkan nama pendiri Aisyiyah dan Muhammadiyah ❖ Anak menghafal surat An-Nasr ❖ Unjuk kerja gerak lokomotor <ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan Gerakan pemanasan • Anak melihat model kegiatan meloncat, berjalan, dan berlari • Anak mendengarkan penjelasan dari guru • Anak melihat contoh dari guru gerakan dan urutan yang benar saat melakukan kegiatan lokomotor yaitu: meloncati simpai, berjalan jinjit pada garis lurus, berlari zig- 	<p>Guru, anak</p> <p>Guru, anak</p> <p>Guru, anak</p> <p>Simpai, kapur tulis, botol, kaleng bekas, pasir, bendera</p>	<p>Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p>	

<p>berjalan mundur (FM. 4).</p> <p>Menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk, ukuran, jenis, dll (KOG. 2).</p> <p>Menciptakan bentuk dari kepingan geometri yang lebih kompleks (FM. 52).</p> <p>Membedakan kembali bunyi suara tertentu (B. 5).</p>	<p>zag, dan berlari bolak-balik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan gerakan meloncat, berjalan dan berlari sesuai dengan model kegiatan lokomotor • Anak melakukan gerakan pendinginan <p>II. Kegiatan Inti 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ PT. Menunjuk gambar kendaraan yang rodanya 4 <ul style="list-style-type: none"> • Anak diberi LKA • Anak mendengarkan penjelasan guru • Anak melingkari gambar yang rodanya 4 ❖ PT. Membentuk bus dengan kepingan geometri <ul style="list-style-type: none"> • Anak diberi beberapa kepingan geometri • Anak mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyusun kepingan geometri membentuk bus • Anak praktek menyusun geometri membentuk bus ❖ PT. Menebak suara kendaraan yang didengar <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan suara yang di perdengarkan • Anak menebak suara kendaraan yang di perdengarkan <p>III. Istirahat (30 menit) Bermain diluar ruangan, cuci tangan, doa,</p>	<p>LKA, pensil,</p> <p>Kepingan geometri</p> <p>Tape</p> <p>Permainan diluar</p>	<p>Hasil karya</p> <p>Hasil karya</p> <p>Percakapan</p> <p>Observasi</p>	
--	--	--	--	--

<p>Merapikan mainan setelah digunakan (SOSEM. 20).</p>	<p>makan / minum IV. Kegiatan Akhir 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi membereskan mainan yang digunakan saat bermain • Anak bercakap-cakap cara membersihkan mainan yang telah digunakan untuk bermain • Anak praktek membersihkan dan membereskan mainan yang digunakan untuk bermain <p>Diskusi pembelajaran hari ini, pesan, kesan, kuis, doa, salam</p> </p>	<p>ruangan, lap, makan/ minum</p> <p>Mainan dalam ruangan</p>	<p>Observasi</p>	
--	--	---	------------------	--

Mengetahui

Klaten, 8 Januari 2014



Kepala Sekolah TK ABA Gondang

Guru Kelas (Kolaborator)

Guru Kelas (Peneliti)

Mahinera, S. Pd

Siti Solaita, S. Pd

Rohmani Budi Lestari

Nip. 196707082008012008

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/ sub tema : **Rekreasi/ Kendaraan Rekreasi**

Kelompok: **B**

Waktu

: **180 menit**

Hari/ tanggal : **Rabu/ 10 Januari 2014**

Semester / Minggu : **II/ I**

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<p>Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (NAM. 8)</p> <p>Menyanyi Mars Bustanul Athfal (AIM. 22).</p> <p>Menghafal surat pendek (PAI. 19).</p> <p>Meloncat seimbang tanpa jatuh (FM. 9).</p> <p>Berjalan ke berbagai arah misal: berjalan maju pada garis lurus,</p>	<p>I. Kegiatan Awal 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Anak berbaris dan ikrar di depan kelas ❖ Anak berdoa sebelum belajar, mengucapkan dan menjawab salam ❖ Anak menyanyi mars ABA ❖ Anak menghafal surat Al- lahlab dan Asmaul Husna ❖ Unjuk kerja gerak lokomotor <ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan Gerakan pemanasan • Anak melihat model kegiatan meloncat, berjalan, dan berlari • Anak mendengarkan penjelasan dari guru • Anak melihat contoh dari guru gerakan dan urutan yang benar saat melakukan kegiatan lokomotor yaitu: meloncati simpai, berjalan jinjit pada garis lurus, berlari zig- 	<p>Guru, anak</p> <p>Guru, anak</p> <p>Guru, anak</p> <p>Simpai, kapur tulis, botol, kaleng bekas, pasir, bendera</p>	<p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p>	

<p>berjalan diatas papan titian, berjalan ke depan dengan tumit, berjalan ke depan dengan jinjit, berjalan mundur (FM. 4).</p> <p>Menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk, ukuran, jenis, dll (KOG. 2).</p> <p>Mencocok dengan pola yang disediakan guru atau ciptaan anak sendiri (FM. 44).</p> <p>Membuat coretan/ tulisan yang berbentuk huruf/ kata berdasarkan gambar yang dibuatnya (B. 42).</p>	<p>zag, dan berlari bolak-balik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan gerakan meloncat, berjalan dan berlari sesuai dengan model kegiatan lokomotor • Anak melakukan gerakan pendinginan <p>II. Kegiatan Inti 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ PT. Menceritakan perbedaan antara dua gambar kendaraan yang dipakai untuk rekreasi <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan penjelasan guru • Anak mengamati dua gambar • Anak menceritakan perbedaan antara kereta dan bus ❖ PT. Mencocok gambar mobil lalu ditempel pada buku <ul style="list-style-type: none"> • Anak diberi pola gambar • Anak mencocok gambar • Anak menempel gambar pada buku tempel ❖ PT. Menulis kata sesuai dengan gambar kendaraan yang dipakai saat rekreasi <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibagikan LKA • Anak mendengarkan penjelasan guru Yaitu anak menulis nama kendaraan dibawah gambar kendaraan. • Anak menulis nama kendaraan <p>III. Istirahat (30 menit) Bermain diluar ruangan, cuci tangan, doa,</p>	<p>Gambar kereta dan bus</p> <p>Pola gambar mobil, alat cocok, alas, buku menempel dan lem</p> <p>LKA, pensil</p>	<p>Percakapan</p> <p>Hasil karya</p> <p>Hasil karya</p>	
--	--	---	---	--

<p>Menghargai teman atau orang lain (NAM.18).</p>	<p>makan / minum</p> <p>IV. Kegiatan Akhir 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi antri mencuci tangan • Anak mendengarkan cerita dan penjelasan guru tentang pentingnya menghargai orang lain termasuk antri di semua tempat • Anak praktek mengantri cuci tangan <p>Diskusi pembelajaran hari ini, pesan, kesan, kuis, doa, salam</p>	<p>Permainan diluar ruangan, lap, makan/ minum</p> <p>Lap, sabun</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	
---	--	--	-----------------------------------	--

Mengetahui

Klaten, 10 Januari 2014



Kepala Sekolah TK ABA Gondang

Martini, S. Pd

Nip: 196707082008012008

Guru Kelas (Kolaborator)

Siti Solaita, S. Pd

Guru Kelas (Peneliti)

Rohmani Budi Lestari

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/ sub tema : **Rekreasi/ Tempat- tempat Rekreasi**

Kelompok: **B**

Waktu

: **180 menit**

Hari/ tanggal : **Senin/ 13 Januari 2014**

Semester / Minggu : **II/ II**

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<p>Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (NAM. 8)</p> <p>Menyanyi Mars Bustanul Athfal (AIM. 22).</p> <p>Menghafal surat pendek (PAI. 19).</p> <p>Meloncat seimbang tanpa jatuh (FM. 9).</p> <p>Berjalan ke berbagai arah misal: berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan ke depan dengan tumit,</p>	<p>I. Kegiatan Awal 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Upacara bendera ❖ Anak berbaris dan ikrar di depan kelas ❖ Anak berdoa sebelum belajar, mengucap dan menjawab salam ❖ Anak menyanyi mars ABA ❖ Anak menghafal surat Al- Kautsar dan Asmaul Husna ❖ Unjuk kerja gerak lokomotor <ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan Gerakan pemanasan menirukan gerakan berjalan menaiki gunung • Anak melihat model kegiatan meloncat, berjalan, dan berlari • Anak mendengarkan penjelasan dari guru • Yang pertama yaitu Anak melihat contoh dari guru gerakan dan urutan yang benar saat melakukan kegiatan 	<p>Tiang bendera, bendera</p> <p>Guru, anak</p> <p>Guru, anak</p> <p>Simpai, kapur tulis, botol, kaleng bekas, pasir, bendera, kalung Micky Mouse</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p>	

<p>berjalan ke depan dengan jinjit, berjalan mundur (FM. 4).</p>	<p>lokomotor yaitu: meloncati simpai, berjalan jinjit pada garis lurus, berlari zig-zag, dan berlari bolak-balik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yang kedua Anak melakukan kegiatan secara kompetisi (lomba) • Yang ketiga guru menjelaskan Anak yang sampai finish terdepan dan melakukan gerakan lokomotor dengan benar, dia akan mendapat reward kalung Micky Mouse • Anak melakukan gerakan meloncat, berjalan dan berlari sesuai dengan model kegiatan lokomotor secara kompetisi • Anak melakukan gerakan pendinginan 			
<p>Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan (NAM. 4).</p>	<p>II. Kegiatan Inti 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ TJ. Tentang ciptaan Tuhan yang ada di kebun binatang <ul style="list-style-type: none"> • Anak bercakap-cakap tentang rekreasi ke kebun binatang • Anak ditanya apa saja ciptaan tuhan yang ada di kebun binatang • Anak menjawab pertanyaan guru 	<p>Guru, anak</p>	<p>Percakapan</p>	
<p>Mencap dengan berbagai media (finger painting, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi (FM. 49).</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ PT. Melukis finger painting <ul style="list-style-type: none"> • Anak diberi kertas dan adonan finger painting warna biru, merah dan kuning • Anak mulai melukis 	<p>Kertas, adonan finger painting</p>	<p>Hasil karya</p>	

<p>Memasang benda sesuai dengan pasangannya (K. 21).</p> <p>Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan runtut.</p>	<p>❖ PT. Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibagikan LKA • Anak mendengarkan penjelasan guru Yaitu anak diminta memasang benda sesuai dengan pasangannya dengan menempelkannya • Anak mengerjakan tugas <p>III. Istirahat (30 menit) Bermain diluar ruangan, cuci tangan, doa, makan / minum</p> <p>IV. Kegiatan Akhir 30 menit</p> <p>❖ Penugasan menceritakan rekreasi ke kebun binatang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak bercerita saat dikebun binatang, memberi makan binatang dan bernyanyi “tamasya ke kebun binatang” <p>Diskusi pembelajaran hari ini, pesan, kesan, kuis, doa, salam</p>	<p>LKA, gambar, dan lem</p> <p>Permainan diluar ruangan, lap, makan/ minum</p> <p>Guru, anak</p> <p>Guru, anak</p>	<p>Hasil karya</p> <p>Observasi</p> <p>Percakapan</p> <p>observasi</p>	
--	---	--	--	--

Mengetahui



Konsep dan Rancangan TK ABA Gondang

Marmen, S. Pd

Nip: 196707082008012008

Guru Kelas (Kolaborator)

Siti Solaita, S. Pd

Klaten, 13 Januari 2014

Guru Kelas (Peneliti)

Rohmani Budi Lestari

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/ sub tema : **Rekreasi/ Tempat- tempat Rekreasi**

Kelompok: **B**

Waktu

: **180 menit**

Hari/ tanggal : **Rabu/ 15 Januari 2014**

Semester / Minggu : **II/ II**

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<p>Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (NAM. 8)</p> <p>Menyanyi Mars Bustanul Athfal (AIM. 22).</p> <p>Menghafal surat pendek (PAI. 19).</p> <p>Meloncat seimbang tanpa jatuh (FM. 9).</p> <p>Berjalan ke berbagai arah misal: berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan ke depan dengan tumit,</p>	<p>I. Kegiatan Awal 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Anak berbaris dan ikrar di depan kelas ❖ Anak berdoa sebelum belajar, mengucap dan menjawab salam ❖ Anak menyanyi mars ABA ❖ Anak menghafal surat Al- kafirun dan Asmaul Husna ❖ Unjuk kerja gerak lokomotor <ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan Gerakan pemanasan menirukan gerakan berjalan menaiki gunung • Anak melihat model kegiatan meloncat, berjalan, dan berlari • Anak mendengarkan penjelasan dari guru • Yang pertama yaitu Anak melihat contoh dari guru gerakan dan urutan yang benar saat melakukan kegiatan lokomotor yaitu: meloncati simpai, 	<p>Guru, anak</p> <p>Guru, anak</p> <p>Simpai, kapur tulis, botol, kaleng bekas, pasir, bendera, kalung Micky Mouse</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p>	

<p>berjalan ke depan dengan jinjit, berjalan mundur (FM. 4).</p> <p>Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal atau dilihatnya (B. 34).</p> <p>Membuat berbagai bentuk dengan plastisin, playdough/ tanah liat, pasir, dll (FM. 45).</p> <p>Mengerjakan mazze (mencari jejak yang sederhana tiga, empat jalan) (K. 21).</p>	<p>berjalan jinjit pada garis lurus, berlari zig-zag, dan berlari bolak-balik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yang kedua Anak melakukan kegiatan secara kompetisi (lomba) • Yang ketiga guru menjelaskan Anak yang sampai finish terdepan dan melakukan gerakan lokomotor dengan benar, dia akan mendapat reward kalung Micky Mouse • Anak melakukan gerakan meloncat, berjalan dan berlari sesuai dengan model kegiatan lokomotor secara kompetisi • Anak melakukan gerakan pendinginan <p>II. Kegiatan Inti 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ PT. Menuliskan nama gambar tempat-tempat rekreasi <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibagikan LKA • Anak mengerjakan tugas ❖ Penugasan membuat gunung pada bak pasir <ul style="list-style-type: none"> • Anak membuat gunung pada bak pasir ❖ PT. Mencari jalan menuju pegunungan <ul style="list-style-type: none"> • Anak dibagikan LKA • Anak mengerjakan mazze dengan menempelkan guntingan kertas pada jalan menuju pegunungan 	<p>Gambar tempat rekreasi, pensil</p> <p>Pasir</p> <p>LKA, guntingan kertas, dan lem</p>	<p>Hasil karya</p> <p>observasi</p> <p>Hasil karya</p>	
---	---	--	--	--

<p>Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut (B. 27)</p>	<p>III. Istirahat (30 menit) Bermain diluar ruangan, cuci tangan, doa, makan / minum</p> <p>IV. Kegiatan Akhir 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bercakap- cakap tentang liburan ke pegunungan <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkn cerita guru tentang liburan ke pegunungan sambil melihat gambar • anak menceritakan kembali apa yang telah di dengar dari cerita guru • anak bernyanyi naik-naik ke puncak gunung • Diskusi pembelajaran hari ini, pesan, kesan, kuis, doa, salam 	<p>Permainan diluar ruangan, lap, makan/ minum</p> <p>Gambar</p>	<p>Observasi</p> <p>Percakapan</p> <p>observasi</p>	
---	---	--	---	--

Mengetahui



Mat/Heri, S. Pd
 Nip. 196707082008012008

Guru Kelas (Kolaborator)

Siti Solaita, S. Pd

Klaten, 15 Januari 2014

Guru Kelas (Peneliti)

Rohmani Budi Lestari

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/ sub tema : Rekreasi/ Tempat- tempat Rekreasi

Kelompok: B

Waktu : 180 menit

Hari/ tanggal : Jumat/ 17 Januari 2014

Semester / Minggu : II/ II

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT PERAGA/ SUMBER BAHAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<p>Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (NAM. 8)</p> <p>Menyanyi Mars Bustanul Athfal (AIM. 22).</p> <p>Menghafal surat pendek (PAI. 19).</p> <p>Meloncat seimbang tanpa jatuh (FM. 9).</p> <p>Berjalan ke berbagai arah misal: berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan ke depan dengan tumit,</p>	<p>I. Kegiatan Awal 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Anak berbaris dan ikrar di depan kelas ❖ Anak berdoa sebelum belajar, mengucap dan menjawab salam ❖ Anak menyanyi mars ABA ❖ Anak menghafal surat Al-maun, doa bercermin dan Asmaul Husna ❖ Unjuk kerja gerak lokomotor <ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan Gerakan pemanasan menirukan gerakan berenang di pantai • Anak melihat model kegiatan meloncat, berjalan, dan berlari • Anak mendengarkan penjelasan dari guru • Yang pertama yaitu Anak melihat contoh dari guru gerakan dan urutan yang benar saat melakukan kegiatan lokomotor yaitu: meloncati simpai, 	<p>Guru, anak</p> <p>Guru, anak</p> <p>Simpai, kapur tulis, botol, kaleng bekas, pasir, bendera, kalung Micky Mouse</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p>	

<p>berjalan ke depan dengan jinjit, berjalan mundur (FM. 4).</p> <p>Menceritakan kembali sesuatu berdasarkan ingatannya (B. 26).</p> <p>Mencocok dengan pola buatan guru atau ciptaan anak sendiri (FM. 44).</p>	<p>berjalan jinjit pada garis lurus, berlari zig-zag, dan berlari bolak-balik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yang kedua Anak melakukan kegiatan secara kompetisi (lomba) • Yang ketiga guru menjelaskan Anak yang sampai finish terdepan dan melakukan gerakan lokomotor dengan benar, dia akan mendapat reward kalung Micky Mouse • Anak melakukan gerakan meloncat, berjalan dan berlari sesuai dengan model kegiatan lokomotor secara kompetisi • Anak melakukan gerakan pendinginan <p>II. Kegiatan Inti 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ TJ. Liburan ke pantai <ul style="list-style-type: none"> • Anak melihat video “Liburan ke pantai” • Anak bercakap-cakap tentang video yang dilihat • Anak menjawab pertanyaan guru tentang siapa yang pernah liburan ke pantai ❖ PT. Mencocok bentuk perahu lalu ditempel pada gambar pantai <ul style="list-style-type: none"> • Anak diberi gambar perahu dan alat cocok • Anak mulai mengerjakan 	<p>TV, player</p> <p>Gambar perahu dan pantai, alat cocok, lem</p>	<p>Percakapan</p> <p>Hasil karya</p>	
--	--	--	--------------------------------------	--

<p>Membedakan konsep tebal-tipis, tinggi- rendah, besar-kecil, cepat-lambat, dsb nya (K. 36)</p> <p>Menyimak beberapa cerita bernuansa keagamaan (NAM. 30)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menempel pada gambar pantai ❖ PT. Mengurutkan gambar pohon kelapa yang ada dipinggir pantai dari kecil ke besar • Anak dibagikan LKA dan gambar pohon kelapa • Anak mendengarkan penjelasan guru Yaitu anak diminta mengurutkan dan menempel gambar pohon kelapa dari kecil ke besar pada gambar pantai • Anak mengerjakan tugas <p>III. Istirahat (30 menit) Bermain diluar ruangan, cuci tangan, doa, makan / minum</p> <p>IV. Kegiatan Akhir 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap. Mendengarkan cerita gambar nabi Nuh yang di ceburkan ke laut dan dimakan ikan • Anak mendengarkan cerita guru • Anak menjawab pertanyaan guru seputar cerita yng telah disampaikan <p>Diskusi pembelajaran hari ini, pesan, kesan, kuis, doa, salam</p>	<p>LKA, gambar pohon kelapa, lem</p> <p>Permainan, lap, makan/ minum</p> <p>Cerita bergambar</p> <p>Guru, anak</p>	<p>Hasil karya</p> <p>Observasi</p> <p>Percakapan</p> <p>observasi</p>	
--	---	--	--	--

Mengetahui

Kepala Sekolah TK ABA Gondang



Mem, S. Pd
Nip. 196707082008012008

Guru Kelas (Kolaborator)

Siti Solaita, S. Pd

Klaten, 17 Januari 2014

Guru Kelas (Peneliti)

Rohmani Budi Lestari

Instrumen Lembar Observasi (Check List) Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Lokomotor Pra Tindakan

No	Nama anak	Aspek yang dinilai									Total Skor
		Meloncati simpai			Berjalan jinjit pada garis lurus			Lari zig-zag	Lari bolak-balik		
		Kekuatan			Keseimbangan			Kelincahan			
		K	KK	BK	S	KS	BS	L	KL	BL	
1	RYM			√			√		√		4
2	ANG		√			√				√	5
3	ZDN			√			√			√	3
4	WHY			√	√					√	5
5	HFS			√			√			√	3
6	AJI			√		√				√	4
7	ANS			√			√		√		5
8	NND			√			√		√		5
9	NLA			√		√			√		5
10	GLH			√		√				√	4
11	ZHR		√			√				√	5
12	FTR		√				√			√	4
13	TGR		√				√			√	4
14	DND	√					√	√			7
15	YDI			√		√			√		5
16	BYU		√				√	√			7
JUMLAH		1	5	10	1	6	9	2	5	9	75
PERSENTASE		6,25%	31,25%	62,5%	6,25%	37,5%	56,25%	12,5%	31,25%	56,25%	

Keterangan:

Kriteria Penilaian

K = Kuat

KK = Kurang Kuat

BK = Belum Kuat

S = Seimbang

KS = Kurang Seimbang

BS = Belum Seimbang

L = Lincah

KL = Kurang Lincah

BL = Belum Lincah

Skor

3

2

1

Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Lokomotor Siklus I Pertemuan I

No	Nama anak	Aspek yang dinilai									Total Skor
		Meloncati simpai			Berjalan jinjit pada garis lurus			Lari zig-zag	Lari bolak-balik		
		Kekuatan			Keseimbangan			Kelincahan			
		K	KK	BK	S	KS	BS	L	KL	BL	
1	RYM	√					√		√		6
2	ANG		√			√				√	5
3	ZDN			√			√			√	3
4	WHY			√	√				√		5
5	HFS			√			√			√	3
6	AJI		√			√				√	5
7	ANS			√		√			√		5
8	NND			√			√	√			5
9	NLA			√		√			√		5
10	GLH			√	√					√	5
11	ZHR		√			√				√	5
12	FTR		√				√		√		5
13	TGR		√				√			√	4
14	DND	√				√		√			7
15	YDI			√		√			√		5
16	BYU		√				√	√			6
JUMLAH		2	6	8	2	7	7	3	6	7	78
PERSENTASE		12,5%	37,5%	50%	12,5%	43,75%	43,75%	18,75%	37,5%	43,75%	

Keterangan:

Kriteria Penilaian

K = Kuat

KK = Kurang Kuat

BK = Belum Kuat

S = Seimbang

KS= Kurang Seimbang

BS= Belum Seimbang

L = Lincah

KL= Kurang Lincah

BL= Belum Lincah

Skor

3

2

1

Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Lokomotor Siklus I Pertemuan 2

No	Nama anak	Aspek yang dinilai									Total Skor
		Meloncati simpai			Berjalan jinjit pada garis lurus			Lari zig-zag	Lari bolak-balik		
		Kekuatan			Keseimbangan			Kelincahan			
		K	KK	BK	S	KS	BS	L	KL	BL	
1	RYM	√					√	√			7
2	ANG		√			√			√		6
3	ZDN			√			√			√	3
4	WHY		√		√				√		7
5	HFS			√			√			√	3
6	AJI		√			√				√	5
7	ANS			√		√			√		5
8	NND		√				√	√			6
9	NLA			√		√			√		5
10	GLH	√			√					√	7
11	ZHR			√		√			√		5
12	FTR	√					√		√		6
13	TGR		√				√			√	4
14	DND	√			√				√		8
15	YDI			√		√		√			6
16	BYU		√			√		√			7
JUMLAH		4	6	6	3	7	6	4	7	5	90
PERSENTASE		25%	37,5%	37,5%	18,75%	43,75%	37,5%	25%	43,75	31,25%	

Keterangan:

Kriteria Penilaian

K = Kuat

KK = Kurang Kuat

BK = Belum Kuat

S = Seimbang

KS = Kurang Seimbang

BS = Belum Seimbang

L = Lincah

KL = Kurang Lincah

BL = Belum Lincah

Skor

3

2

1

Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Lokomotor Siklus I Pertemuan 3

No	Nama anak	Aspek yang dinilai									Total Skor
		Meloncati simpai			Berjalan jinjit pada garis lurus			Lari zig-zag	Lari bolak-balik		
		Kekuatan			Keseimbangan			Kelincahan			
		K	KK	BK	S	KS	BS	L	KL	BL	
1	RYM	√				√		√			8
2	ANG		√		√				√		7
3	ZDN			√		√			√		6
4	WHY		√		√				√		7
5	HFS			√			√	√			5
6	AJI	√				√				√	6
7	ANS		√			√			√		6
8	NND		√				√	√			6
9	NLA			√		√			√		5
10	GLH	√			√					√	7
11	ZHR		√			√		√			7
12	FTR	√					√		√		6
13	TGR		√				√			√	4
14	DND	√			√				√		8
15	YDI			√		√		√			6
16	BYU		√			√		√			7
JUMLAH		5	7	4	4	8	4	6	7	3	101
PERSENTASE		31,25%	43,75%	25%	25%	50%	25%	37,5%	43,75%	18,75%	

Keterangan:

Kriteria Penilaian

K = Kuat

KK = Kurang Kuat

BK = Belum Kuat

S = Seimbang

KS = Kurang Seimbang

BS = Belum Seimbang

L = Lincah

KL = Kurang Lincah

BL = Belum Lincah

Skor

3

2

1

Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Lokomotor Siklus II Pertemuan 1

No	Nama anak	Aspek yang dinilai									Total Skor
		Meloncati simpai			Berjalan jinjit pada garis lurus			Lari zig-zag	Lari bolak-balik		
		Kekuatan			Keseimbangan			Kelincahan			
		K	KK	BK	S	KS	BS	L	KL	BL	
1	RYM	√				√		√			8
2	ANG		√		√				√		7
3	ZDN		√			√			√		6
4	WHY	√			√				√		8
5	HFS			√		√		√			6
6	AJI	√			√				√		8
7	ANS		√			√			√		6
8	NND		√				√	√			6
9	NLA			√		√			√		5
10	GLH	√			√					√	7
11	ZHR		√			√		√			7
12	FTR	√					√		√		6
13	TGR		√				√			√	4
14	DND	√			√				√		8
15	YDI			√		√		√			6
16	BYU		√			√		√			7
JUMLAH		6	7	3	5	8	3	6	8	2	105
PERSENTASE		37,5%	43,75%	18,75%	31,25%	50%	18,75%	37,5%	50%	12,5%	

Keterangan:

Kriteria Penilaian

K = Kuat
KK = Kurang Kuat
BK = Belum Kuat

S = Seimbang
KS = Kurang Seimbang
BS = Belum Seimbang

L = Lincih
KL = Kurang Lincih
BL = Belum Lincih

Skor
3
2
1

Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Lokomotor Siklus II Pertemuan 2

No	Nama anak	Aspek yang dinilai									Total Skor
		Meloncati simpai			Berjalan jinjit pada garis lurus			Lari zig-zag	Lari bolak-balik		
		Kekuatan			Keseimbangan			Kelincahan			
		K	KK	BK	S	KS	BS	L	KL	BL	
1	RYM	√				√		√			8
2	ANG		√		√				√		7
3	ZDN		√		√				√		7
4	WHY	√			√				√		8
5	HFS			√		√		√			5
6	AJI	√			√				√		8
7	ANS	√				√			√		7
8	NND		√				√	√			7
9	NLA			√		√		√			7
10	GLH	√			√					√	7
11	ZHR		√			√		√			7
12	FTR	√					√		√		6
13	TGR		√				√			√	4
14	DND	√			√				√		8
15	YDI		√			√		√			6
16	BYU		√			√		√			6
JUMLAH		7	7	2	6	7	3	7	7	2	108
PERSENTASE		43,75%	43,75	12,5%	37,5%	43,75%	18,25%	43,75%	43,75%	12,5%	

Keterangan:

Kriteria Penilaian

K = Kuat

KK = Kurang Kuat

BK = Belum Kuat

S = Seimbang

KS= Kurang Seimbang

BS= Belum Seimbang

L = Lincah

KL= Kurang Lincah

BL= Belum Lincah

Skor

3

2

1

Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Lokomotor Siklus II Pertemuan 3

No	Nama anak	Aspek yang dinilai									Total Skor
		Meloncati simpai			Berjalan jinjit pada garis lurus			Lari zig-zag	Lari bolak-balik		
		Kekuatan			Keseimbangan			Kelincahan			
		K	KK	BK	S	KS	BS	L	KL	BL	
1	RYM	√			√			√			9
2	ANG	√			√				√		8
3	ZDN	√			√			√			9
4	WHY	√			√			√			9
5	HFS		√		√			√			8
6	AJI	√			√			√			9
7	ANS	√				√			√		7
8	NND	√			√			√			9
9	NLA			√	√				√		6
10	GLH	√			√			√			9
11	ZHR		√			√		√			7
12	FTR	√				√			√		7
13	TGR		√			√				√	5
14	DND	√			√			√			9
15	YDI	√				√		√			8
16	BYU	√			√			√			9
JUMLAH		12	3	1	11	5	0	11	4	1	128
PERSENTASE		75%	18,75%	6,25%	68,75%	31,25%	0%	68,75%	25%	6,25%	

Keterangan:

Kriteria Penilaian

K = Kuat

KK = Kurang Kuat

BK = Belum Kuat

S = Seimbang

KS = Kurang Seimbang

BS = Belum Seimbang

L = Lincah

KL = Kurang Lincah

BL = Belum Lincah

Skor

3

2

1



Gambar 12 Model Kegiatan Lokomotor Siklus I, yaitu: Meloncati simpai dengan posisi simpai berjajar, Berjalan jinjit pada garis lurus, lari zig-zag, dan lari bilak-balik mengambil bendera



Gambar 13. Model Kegiatan Lokomotor Siklus II, yaitu: Meloncati simpai dengan posisi simpai melengkung, Berjalan jinjit pada garis lurus, lari zig-zag, dan lari bilak-balik mengambil bendera



Gambar 14. Anak Melakukan Gerakan Pemanasan



Gambar 15. Anak Melakukan Kegiatan Pra Tindakan, yaitu: meloncati garis, berjalan jinjit pada garis lurus, berlari Zig-zag mengikuti garis, dan berlari bolak-balik

Aktivitas dan Proses Pembelajaran pada Siklus I



Gambar 16. Anak Melakukan Gerakan Lokomotor Meloncati simpai dengan posisi simpai berjajar, Berjalan jinjit pada garis lurus, lari zig-zag, dan lari bilak-balik mengambil bendera secara individu



Gambar 17. Anak Melakukan Gerakan Lokomotor Meloncati simpai dengan posisi simpai berjajar, Berjalan jinjit pada garis lurus, lari zig-zag, dan lari bilak-balik mengambil bendera secara individu

Aktivitas dan Proses Pembelajaran pada Siklus II



Gambar 18. Anak Melakukan Gerakan Lokomotor Meloncati simpai dengan posisi simpai melengkung, Berjalan jinjit pada garis lurus, lari zig-zag, dan lari bilak-balik mengambil bendera secara Kompetisi



Gambar 19. Anak Melakukan Gerakan Lokomotor Meloncati simpai dengan posisi simpai melengkung, Berjalan jinjit pada garis lurus, lari zig-zag, dan lari bilak-balik mengambil bendera secara kompetisi



Gambar 20. Anak Mendapatkan *Reward* Berupa Kalung Micky Mouse



Gambar 21. Anak Melakukan Gerakan Pendinginan